

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID  
DAN ISTIHADHAH MENURUT KITAB *RISALATUL MAHID*  
(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari  
Lampung Timur)**

**Oleh:**

**YULIA WARDANI  
NPM. 2102011018**



**Jurusan Hukum Keluarga Islam  
Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

**IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID  
DAN ISTIHADHAH MENURUT KITAB *RISALATUL MAHID*  
(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari  
Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh :

YULIA WARDANI  
NPM. 2102011018

Pembimbing : Wahyu Setiawan, M. Ag

Jurusan Hukum Keluarga Islam  
Fakultas Syariah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1446 H / 2025 M**

## NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Syariah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

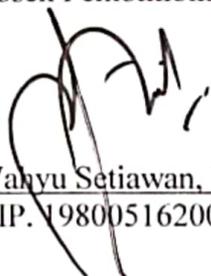
Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : YULIA WARDANI  
NPM : 2102011018  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAIT DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB RISALATUL MAHID Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

Disetujui dan dapat diajukan ke Syariah Islam untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 21 Februari 2025  
Dosen Pembimbing

  
Wahyu Setiawan, M.Ag  
NIP. 198005162005011008

## HALAMAN PERSETUJUAN

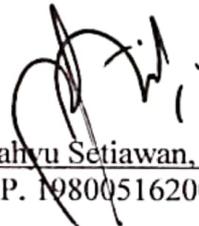
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG  
HAID DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB RISALATUL  
MAHID Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B  
Batanghari Lampung Timur)

Nama : YULIA WARDANI  
NPM : 2102011018  
Fakultas : Syariah  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut  
Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 21 Februari 2025  
Dosen Pembimbing



Wahyu Sctiawan, M.Ag  
NIP. 198005162005011008



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-0192 / ln. 2.2 / D / PP-009 / 05 / 2025

Skripsi dengan Judul: IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAIH DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB *RISALATUL MAHID* (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur), disusun oleh: Yulia Wardani, NPM: 2102011018, Prodi: Ahwal Syakhshiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/tanggal: Rabu/19 Maret 2025.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Wahyu Setiawan, M.Ag  
Penguji I : Wahyu Abdul Jafar, M.H.I  
Penguji II : Taufik Hidayat Nazar, Lc. M.H  
Sekretaris : Nyimas Lidya Putri Pertiwi, M.Sy



Mengetahui,  
Sekran Fakultas Syariah

**Mosnul Fatarib, Ph.D.**

NIP. 19740104 199903 1 004

## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID DAN ISTIHADHAH MENURUT KITAB *RISALATUL MAHID* (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

Oleh :

**YULIA WARDANI**  
**NPM. 2102011018**

Haid merupakan darah yang keluar dari farji wanita pada setiap bulannya, hal itu dapat mempengaruhi ibadahnya. Dalam melakukan ibadah kesehariannya seperti sholat dan puasa wanita yang sedang dalam keadaan haid. Namun, kenyataannya belum banyak santri perempuan yang belum memahami tentang permasalahan haid, dengan demikian setiap wanita wajib mengetahui dan mempelajari hukum haid dan syarat haid secara mendalam. Fokus penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pemahaman para santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur, sekaligus Untuk mengetahui pemahaman serta bagaimana santri menyelesaikan permasalahan Haid dan *Istihadhah*. Untuk menjawab fokus penelitian di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan melalui proses wawancara. Adapun wawancara ini dilakukan kepada para santri dan juga guru yang mengajar kitab *Risalatul Mahid*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pelaksanaan pembelajaran Kitab Risalatul Mahid dalam memahami haid dan istihadhah, ialah dalam hal pelaksanaannya dilakukan 1x pertemuan dalam seminggu. Dalam hal ini ustadzah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu juga materi yang disampaikan guru disetiap pertemuan satu sub bab pembahasan dengan tujuan agar santri dapat memahami secara perlahan. Kemudian dalam pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* berhasil menanamkan pemahaman santri putri tentang materi haid dan *istihadhah* yaitu para santri yang sudah dapat memahami siklus haidnya dengan baik dan juga memahami materi-materi terkait bab haid dan *istihadhah* dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman santri dalam praktiknya sehari-hari dan kemampuan santri dalam menghitung masa haid sampai suci, mengqodlo'sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid.

**Kata Kunci :** *Pemahaman, Haid, Istihadhah, Santri, Risalatul Mahid*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Wardani  
NPM : 2102011018  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam  
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Maret 2025  
Yang menyatakan



Yulia Wardani  
NPM. 2102011018

## MOTTO

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌّ لِّبِنَاءٍ ۝ وَالْأَصْلُ فِي الْمَبْنِيِّ أَنْ يُسَكَّنَا

Sukses tak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu tak berbuat apa-apa tapi bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya

**\*Alfiyah Ibnu Malik -21\***

Jika kamu merasa lelah untuk belajar maka ingatlah perjuangan orang tua untuk bisa menyekolahkanmu hingga sarjana dan selesaikan apa yang sudah

kamu mulai

**\*yw\***

## PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Bismillahirrahmanirrahim, Skripsi ini dengan bangga saya persembahkan untuk :

1. Cinta pertamaku, Ayahanda Khamdah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku, Ibunda Muhsonah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tetapi beliau tanpa henti memberikan semangat motivasi serta do'a yang selalu diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai ke jenjang sarjana.
3. Kepada kakak-kakak saya Roudhotul Jannah dan M. Taghzuwin, terimakasih banyak atas dukungannya secara materil, terimakasih juga atas segala motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu ketitik ini sampai ke jenjang sarjana.
4. Kepada Bapak Wahyu Setiawan, M.Ag. selaku pembimbing skripsi saya terimakasih atas dedikasi yang diberikan kepada penulis, memberikan arahan dengan sabar dan ikhlas membimbing penulis untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Syariah yang memberikan sumbangsih keilmuan kepada saya.
6. Teman-teman seperjuangan Jurusan Hukum Keluarga Islam Iain Metro Angkatan 21, terimakasih sudah banyak memberikan banyak pelajaran kepada penulis, memberikan banyak cerita selama di bangku perkuliahan.
7. Almamater Tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro

8. Diri sendiri, terimakasih karna sudah berjuang sampai dititik ini, dan terimakasih masih tetap berdiri tegar di saat masa-masa sulit dan tidak menyerah selama masa perkuliahan. Dan terimakasih banyak ternyata disaat mendapat kesedihan masih tetap semangat dan disisi lain dibalik kesedihan ada kebahagiaan dan mampu melalau masa-masa sulit itu.
9. Kepada seseorang yang penulis temui, terimakasih pernah bersama penulis selama kurang lebih 1,5 tahun yang tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih pernah menjadi bagian menyenangkan dan menemani proses perkuliahan penulis, sekaligus patah hati yang diberikan, dan pada akhirnya "*Setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya*" ternyata tidak adanya lagi anda dikehidupan penulis memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima kehilangan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani maupun rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi. Penulisan proposal ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar S.H pada jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dalam upaya penyelesaian proposal ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M. Pd., Kons. selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Metro.
3. Ibu Nancy Dela Oktora, M,Sy selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam.
4. Bapak Wahyu Setiawan, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bimbinganya serta selalu memberi saran dan motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan proposal penelitian ini maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang positif untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 19 Maret 2025  
Peneliti,



Yulia Wardani  
NPM. 2102011018

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Relevan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pengertian Pemahaman .....	13
1. Bentuk-bentuk Pemahaman .....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman .....	15
B. Darah Haid dan Darah Istihadah .....	18
1. Definisi Darah Haid .....	18
2. Warna dan Sifat Darah Haid.....	21
3. Larangan Bagi Wanita yang Sedang Haid .....	22

4. Masa Sucinya Haid .....	23
5. Datangnya Haid dan Cara Mengqadla Shalat .....	24
6. Darah Istihadhah .....	24
C. Kitab <i>Risalatul Mahid</i> .....	29
1. Biografi Singkat Kitab <i>Risalatul Mahid</i> .....	29
2. Sistematika Pembahasan Kitab <i>Risalatul Mahid</i> .....	31
3. Haid Dan Istihadhah Menurut Kitab <i>Risalatul Mahid</i> .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Sifat Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum .....	41
B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahid</i> Dalam Meningkatkan Pemahaman Para Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur .....	48
C. Pemahaman Santri Putri Tentang Haid Dan Istihadhah.....	52
D. Implikasi Pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahid</i> Dalam Penyelesaian Masalah Haid Dan Istihadhah Dalam Kehidupan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum .....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ..... 46
2. Tabel 4.2 Kegiatan Santri Selama Satu Minggu ..... 47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data
4. Surat Research
5. Surat Balasan Izin Research
6. Surat Izin Prasurey
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Foto-foto Penelitian
11. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam menetapkan hukum-hukum syariat khusus perempuan tersendiri. Hal tersebut bukan berarti Islam mengekang atau membatasi perilaku kehidupan seorang perempuan Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam menghormati dan melindungi perempuan. Apalagi dalam hal kesucian, Islam sangat mengatur dan memberikan hukum yang rinci, karena hal kesucian sangat berpengaruh dalam hal beribadah sehari-hari. Sebagai kaum perempuan, sudah kodratnya apabila menginjak usia baligh atau dewasa akan mengalami siklus haid, nifas, dan istihadhah. Ketiga peristiwa tersebut adalah darah yang keluar dari *farji* (kemaluan) perempuan, dalam waktu atau peristiwa yang berbeda.<sup>1</sup> Penjelasan mengenai haid dan istihadhah ini juga dipaparkan dalam kitab-kitab fiqih.

Kitab-kitab kuning yang biasanya diajarkan dalam pondok pesantren, apalagi mengenai kitab fiqih yang memang membahas mengenai hukum-hukum islam yang berlandaskan atas Al-Qur'an dan hadis sebagai panduan dalam memahami aturan syariat yang berkaitan dengan ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Kitab-kitab yang diajarkan dipondok pesantren di antaranya *Fath al-Qarib*, *Fathul Muin*, *Safinah*, *Sulam Taufiq*, *Bidayatul Mujtahid*, dan masih banyak lagi lainnya. Selain kitab-kitab fikih yang telah disebutkan, ada

---

<sup>1</sup> Naila Sa'adah and Ashif Az Zafi, 'Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4.1 (2020), 155-74 <<https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.155-174>>.

juga kitab fikih yang berkenaan dengan fikih mar'ah misalnya kitab *Uqud al-Lujjayn* dan kitab *Risalah al-Mahid*.

Salah satu kitab yang dijadikan rujukan untuk mempelajari tentang permasalahan haid dan istihadhah ini adalah Kitab *Risalatul Mahid*. Kitab ini hadir untuk menjawab segala macam persoalan tentang haid yang dihadapi oleh seorang perempuan berdasarkan hukum-hukum syar'i.<sup>2</sup> Kitab *Risalatul Mahid* merupakan kitab karangan K.H. Masruhan Ihsan. Kitab ini memaparkan beberapa bab yang secara khusus membahas setiap masalah yang berbeda berkenaan dengan perempuan yaitu mengenai masalah *dima' al-mar'ah* (darah wanita) dan tentang *qada'* shalat bagi perempuan yang sedang haid, nifas, maupun istihadhah. Kitab *Risalatul Mahid* adalah sebuah karya klasik dalam tradisi keilmuan Islam, khususnya dalam bidang fiqih (hukum Islam). Kitab ini ditulis dengan gaya yang ringkas dan praktis, sering digunakan di pesantren-pesantren tradisional. Salah satu hal menarik dari kitab ini adalah keberadaannya dalam versi aksara Pegon—yaitu tulisan Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa. Dalam *Risalatul Mahid*, terdapat penjelasan mengenai haid dan istihadhah, yaitu dua kondisi yang berkaitan dengan darah yang keluar dari rahim wanita. Kitab ini memberikan pemahaman dasar tentang perbedaan keduanya, tanda-tandanya, serta hukum-hukum ibadah yang terkait, seperti shalat dan puasa.

Kitab *Risalatul Mahid* merupakan salah satu karya istimewa dalam khazanah keilmuan Islam di Nusantara. Kekhasan kitab ini terletak pada latar

---

<sup>2</sup> Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas Dan Istikhadloh* (Surabaya: Al-Miftah Surabaya, 2011). 7

belakang penulisnya yang merupakan ulama asli Indonesia. Berbeda dengan banyak kitab klasik lainnya yang ditulis oleh ulama dari Timur Tengah, *Risalatul Mahid* hadir dari tangan seorang alim Nusantara yang memahami betul kondisi sosial, budaya, dan kebiasaan masyarakat Indonesia. Isi dari kitab ini tidak hanya mencerminkan pemahaman mendalam terhadap ilmu fikih, khususnya tentang haid, tetapi juga memperlihatkan kemampuan sang penulis dalam mengontekstualisasikan hukum-hukum Islam dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan *Risalatul Mahid* sangat relevan dan aplikatif bagi umat Islam di tanah air, karena bahasa, contoh kasus, dan penyelesaian masalah yang diangkat dalam kitab ini sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan demikian, *Risalatul Mahid* tidak hanya menjadi bukti kecendekiaan ulama Nusantara, tetapi juga menjadi representasi bagaimana Islam yang rahmatan lil 'alamin dapat membumi dan menyatu dengan budaya lokal tanpa kehilangan esensi ajarannya.

Kitab *Risalatul Mahid* merupakan kitab yang membahas mengenai permasalahan perempuan khususnya haid dan istihadhah. Haid yang terjadi pada perempuan memberikan implikasi pada aspek *ta'abudi* (ibadah) yang dilakukannya. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak dapat melaksanakan ibadah salat, membaca Al-Qur'an, i'tikaf, dan lainnya. Hukum-hukum tersebut muncul dikarenakan adanya haid yang terjadi pada seorang perempuan. Kitab *Risalatul Mahid* merupakan salah satu karya fiqih yang membahas secara khusus mengenai hukum-hukum haid, nifas, dan istihadhah. Kitab ini sering digunakan dalam lingkup pesantren tradisional, terutama

dalam mazhab Syafi'i. Berikut penjelasan mengenai kitab ini dan perbandingannya dengan kitab-kitab fiqih lainnya:

#### 1. Spesialisasi Topik

Kitab Risalatul Mahid bersifat tematik dan spesifik, artinya hanya membahas satu bab besar dari fiqih, yaitu masalah darah wanita (haid, nifas, istihadhah), bukan seluruh cabang fiqih. Perbedaan: Kitab-kitab fiqih lainnya seperti Fathul Qarib, Taqrib, Fathul Mu'in, atau Al-Majmu' mencakup pembahasan fiqih secara komprehensif—meliputi ibadah, muamalah, jinayah, munakahat, dan lain-lain. Alasannya: Kitab Risalatul Mahid bertujuan untuk pendalaman masalah yang sering dialami wanita Muslimah dan punya banyak rincian, sehingga butuh kitab tersendiri untuk memperjelas perbedaannya dari darah haid, nifas, atau istihadhah yang berpengaruh langsung terhadap keabsahan ibadah.

#### 2. Level Keilmuan

Risalatul Mahid termasuk kitab tingkat dasar-menengah, karena bahasanya cukup lugas dan fokus, meski tetap memerlukan pendampingan untuk memahami istilah fiqih yang digunakan. Perbedaan: Kitab-kitab seperti Fathul Mu'in atau Kifayatul Akhyar memiliki level keilmuan yang lebih tinggi, dengan perdebatan antar mazhab, pendapat-pendapat ulama, dan dalil-dalil yang kompleks.

### 3. Kegunaan Praktis

Kitab *Risalatul Mahid* sangat praktis digunakan, khususnya oleh santri putri atau wanita muslimah yang ingin memahami hukum-hukum yang berkaitan langsung dengan kondisi mereka. Perbedaan: Kitab fiqih umum digunakan dalam kurikulum formal, sementara *Risalatul Mahid* sering digunakan sebagai materi tambahan atau pendalaman.

Ada perbedaan antara kitab *Risalatul Mahid* dengan kitab fiqih lainnya, terutama dari segi cakupan, kedalaman pembahasan, dan tujuan penulisannya. Kitab ini lebih kepada pembahasan khusus dan sangat bermanfaat untuk mendalami salah satu bab penting dalam fiqih wanita, sedangkan kitab-kitab fiqih lainnya lebih bersifat komprehensif dan digunakan sebagai rujukan utama dalam studi fiqih secara keseluruhan.

Mengingat pentingnya pemahaman tentang permasalahan haid ini, dan merupakan kebutuhan para santri di Pondok Pesantren *Riyadlatul Ulum Batanghari 39 B Lampung Timur* diberikan kajian berupa kitab *Risalatul Mahid* yang tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada para santri apakah haid itu sebenarnya dan bagaimana cara memperlakukan haid secara benar dan agar tidak sembarangan ketika melakukan ibadah sehari-hari karena sangat berkaitan erat dengan pra syarat ibadah. Sehingga harapan yang muncul dari upaya ini adalah para perempuan telah siap dan paham tentang haid dan hukum-hukum seputar haid.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran islam serta melatih para

santri untuk siap dan mampu mandiri. Pesantren sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun diakhirat.<sup>3</sup> Pembelajaran di pesantren diterapkannya berbagai model. Model yang digunakan juga melihat situasi dan kondisi kepentingan dari masing-masing pesantren. Berbagai model tersebut di antaranya adalah metode menghafal dan pemahaman.

Adapun alasan memilih Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sebagai lokasi penelitian ini adalah karena pesantren ini memiliki tradisi pendidikan keislaman yang kuat dan fokus pada pengajaran kitab kuning, termasuk *Kitab Risalatul Mahid*. Selain itu memiliki santri putri yang berasal dari berbagai latar belakang sehingga memberikan variasi pemahaman dan penerapan yang berbeda-beda terkait aturan haid dan istihadhah. Hal ini memberikan peneliti kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan ilmu fikih tentang haid dan istihadhah sesuai dengan *Kitab Risalatul Mahid*. Dengan memilih lokasi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai penerapan ilmu fikih dalam kehidupan santri putri serta dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran agama yang berkaitan dengan permasalahan haid dan istihadhah.

---

<sup>3</sup> Moh. Zaiful Rosyid DKK, *Pesantren Dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020). 4

Umumnya santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sudah memahami pelajaran ini, akan tetapi pemahaman mereka belum sepenuhnya karena ada beberapa sub pembahasan yang memang sulit untuk difahami. Seperti data pra survey yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan santri yang menerima materi mengenai Haid dan Istihadhah di tahun 2023, kebanyakan dari mereka masih kesulitan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Santri dengan nama Putri ini menerima pembelajaran tersebut namun ada beberapa dari penjelasan guru mengenai masalah siklus haid yang dialami tersebut tidak ada di dalam buku.<sup>4</sup> selanjutnya Rita dalam mengimplementasikan mata pelajaran *Risalatul Al-Mahid* mereka mengalami haid, terkadang masih ada kesulitan pada masalah-masalah tertentu, misalnya dalam menentukan suci atau belum ketika akhir haid karena biasanya mereka sulit membedakan antara darah kuning atau keputihan.<sup>5</sup> Kemudian Mila yang masih bingung dalam menghitung masa haid dikarenakan berhenti-hentinya darah dalam sehari.<sup>6</sup> Meskipun dalam teori disebutkan cara yang digunakan dalam melihat sucinya perempuan dari haid, namun tidak mudah mempraktekkan hal ini.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji mengenai bagaimana santri menerapkan pembelajaran dari Kitab *Risalatul Mahid*, dalam kehidupan sehari-hari yang akan di uraikan dalam judul **“IMPLEMENTASI**

---

<sup>4</sup> Wawancara Dengan Putri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 14 April 2024

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Rita (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 15 April 2024

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Mila (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 15 April 2024

**PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID DAN ISTIHADHAH MENURUT KITAB RISALATUL MAHID (*Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur*)**” yang merupakan tempat menimba ilmu oleh para santri yang masih butuh lebih banyak pembelajaran. Sehingga dalam hal ini selama para santri mempelajari kitab *Risalatul Mahid* bisa dilihat apakah para santri menerapkan apa yang di pelajarinya atau tidak.

### **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pemahaman para santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
2. Bagaimana Pemahaman santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur setelah belajar Kitab *Risalatul Mahid* dalam menyelesaikan permasalahan Haid dan Istihadhah.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan ditempuh. Permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* dalam meningkatkan pemahaman para santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur

2. Untuk mengetahui pemahaman serta bagaimana santri menyelesaikan permasalahan Haid dan Istihadhah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah untuk memperkaya khazanah mengenai permasalahan Haid dan Istihadhah dalam Hukum Keluarga Islam. Dan penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dalam kajian Kitab *Risalatul Mahid* terlebih bagi Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 Batanghari Lampung Timur.

##### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada santri agar bisa menjadi masukan dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* dan bisa meningkatkan pemikiran santri, bahwasanya pentingnya mempelajari materi haid bagi Perempuan melalui kajian Kitab *Risalatul Mahid* Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

#### **E. Penelitian Relevan**

Disini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan agar nantinya tidak terjadi

kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat belajar dari sebuah pengalaman, yakni:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Rochmah Chasanah, 2021. “*Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Kajian Kitab Risalat Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas Iv M Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo*”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang menjelaskan tentang proses pengetahuan problematika fikih kewanitaan yang dialami santri kelas IV M Madrasah Diniyah Miftahul Huda dan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini, meskipun dalam teorinya *Risalatul Mahid* mudah dipelajari dan difahami, namun beberapa santri kelas IV masih merasakan kesulitan dalam mempraktekan mata pelajaran Kitab *Risalatul Mahid* ketika mereka mengalami haid.

Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama menggunakan metode kualitatif sekaligus merujuk pada *Kitab Risalatul Mahid* dan juga santri sebagai objek yang dituju. Perbedaannya terletak pada pokok bahasan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu lebih spesifik membahas tentang problematika fikih kewanitaan tentang haid, sedangkan pokok bahasan peneliti lebih spesifik mengenai pemahaman santri tentang haid dan istihadhah.<sup>7</sup>

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Farida Amalia, 2022. “*Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Memahami Haid Di*

---

<sup>7</sup> Siti Nur Rochmah Chasanah, ‘Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Kajian Risalat Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo’, 2021, 80.

*Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember*".

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan juga melihat pada hasil proses evaluasi pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*. Adapun hasil evaluasi formatif yaitu dilakukan setelah isya' dengan terselesainya materi dalam 1 hari menggunakan metode tanya jawab, dan evaluasi sumatif dilakukan evaluasi perminggu dan juga bulan guna mengetahui seberapa paham dalam memahami haid dalam 1 bulan lamanya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan merujuk pada Kitab *Risalatul Mahid*, sekaligus meneliti di pondok pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus bahasannya, dari penelitian terdahulu membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dalam memahami haid saja sedangkan peneliti berfokus pada penerapan serta tingkat pemahaman santri tentang haid dan istihadhah setelah belajar Kitab *Risalatul Mahid*.<sup>8</sup>

Ketiga, Rizalatul Muawanah, 2020. "*Implementasi Kajian Kitab Risalah Al-Mustahadloh Dalam Meningkatkan Pemahaman Haid Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Enterpreneur Nurul Islam (Nuris) 2 Jember*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan juga perencanaan kajian kitab risalah al-mustahadloh dalam meningkatkan pemahaman haid santri di pondok pesantren mahasiswa enterpreneur Nuris 2 Jember dengan melakukan evaluasi, ustad mengulang pelajaran yang telah di pelajari pada minggu kemarin dengan topik dan

---

<sup>8</sup> Nur Farida Amalia, 'Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dalam Memahami Haid DI Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember', 9 (2022), 356-63.

pembahasan yang sama. Sehingga santri bisa memahami materi haid ini dengan baik. Dan pada akhir kajian kitab risalah al-mustahadloh ustad melakukan tanya jawab sebagai evaluasi akhir kegiatan. Dengan bertanya kepada ustad maka santri dapat mengetahui apa yang sebelumnya dia tidak ketahui.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan meneliti di pondok pesantren. Perbedaan dengan penelitian ini adalah, jika penelitian terdahulu hanya membahas tentang haid saja dan merujuk pada Kitab *Risalah Al-Mustahadloh* sedangkan peneliti membahas tentang pemahaman serta penerapan santri tentang haid dan istihadhah sekaligus peneliti menggunakan rujukan Kitab *Risalatul Mahid*.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rizalatul Muamanah, 'DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTERPRENEUR SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGU', *Skripsi*, 2021, 6.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Landasan teori merupakan ungkapan teori-teori yang dipilih untuk memberikan landasan yang kuat terhadap penelitian dan mempunyai relevansi yang erat dengan alternative penyelesaian masalah yang dipilih. Teori- teori yang diungkapkan disusun secara sistematis dengan teknik penulisan yang benar. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **A. Pengertian Pemahaman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pendapat, pikiran, aliran, pandangan akan suatu hal.<sup>1</sup> Sedangkan dalam bahasa Arab, paham berasal dari kata fahima-yafhamu-fahman yang berarti mengerti.<sup>2</sup> Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses cara memahami, cara mempelajari baik supaya paham dan mengetahui banyak suatu hal.

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 1102

<sup>2</sup> A.W Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, 2nd edn (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). 1075

Menurut Dedy Hamdani, Eva Kurniati, dan Indra Sakti mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan dalam mengungkapkan sesuatu ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mampu mengaplikasikannya. Pemahaman dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada kaitannya dengan sesuatu yang dimiliki.<sup>3</sup> Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.<sup>4</sup>

Dari berbagai pemahaman diatas, kategori dan proses kognitif dari pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu seseorang dapat menjelaskan, menafsirkan, dan mencontohkan. Proses pemahaman merupakan langkah ataupun cara untuk suatu tujuan sebagai aplikasi dari pengetahuan yang dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut mampu menciptakan adanya cara pandang atau pikiran yang benar akan suatu hal. Sedangkan cara pandang ataupun pikiran merupakan suatu proses berfikir, dimana berfikir merupakan gejala jiwa yang dapat menetapkan hubungan antara ketahuan-ketahuan kita terhadap suatu masalah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> DKK Dedy Hamdani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya', *Exacta*, X (2012), 1. 82

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). 24

<sup>5</sup> Agus Susanto, *Psikologi Umum*, XIV (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 50

## 1. Bentuk-bentuk Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua:

### a. Pemahaman (instructional understanding)

Pada tingkatan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada ditahap tahu atau hafal tetapi masyarakat tidak tahu mengapa hal itu bisa terjadi. Lebih lanjut, masyarakat dapat tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

### b. Pemahaman relasional (relation understading)

Pada tingkatan ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu dan hafal tentang suatu hal, tetapi dia juga tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi. Lebih lanjutnya, ia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.<sup>6</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat ditukar sebagai indikator bahwa suatu atau orang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat dipengaruhi meliputi:

### a. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti

---

<sup>6</sup> Benjamin S. Bloom, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 50

ketika berumur belasan tahun. Dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui pengalaman orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang dapat diberitahukan dapat diterima sebagai suatu yang dianggap benar.<sup>7</sup> Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, jika seseorang ingin mengetahui sesuatu maka ada beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan tersebut diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu). Pengetahuan pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang obyek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri, ataupun melalui orang lain.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pemahaman. Oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004). 118

kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masalah. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki seseorang dapat dipikirkan melalui apa yang pernah dilakukan sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.<sup>8</sup>

d. Motifasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam karena mereka belajar dengan minat dan keterlibatan pribadi yang tinggi.<sup>9</sup>

e. Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar ini mempengaruhi cara mereka memproses dan memahami informasi. Guru yang mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan gaya belajar siswa akan membantu meningkatkan pemahaman mereka.<sup>10</sup>

f. Lingkungan Belajar

Lingkungan yang kondusif, baik secara fisik (ruang belajar yang nyaman, bebas gangguan) maupun sosial (dukungan dari guru dan teman), sangat berpengaruh terhadap pemahaman. Interaksi sosial

---

<sup>8</sup> Zainudin Ali, *Metode Penelitian*. 7

<sup>9</sup> Firoz Sadighi Somaye Davodi, Kazem Khaefi, 'Penyajian Model Persamaan Struktural Pencapaian Tujuan Dan Regulasi Diri Pada Siswa SMA Negeri 10 Padang', *Jurnal Riset Pendidikan Amerika*, Vol. 5 No. (2017).629-632

<sup>10</sup> Colleen Mills Fleming, N D., 'Bukan Sekadar Inventaris, Melainkan Katalisator Refleksi', *Jurnal Riset Pendidikan Amerika*, Vol. 1, No. 11 (1992). 137-155

dalam diskusi kelompok, misalnya, dapat memperkuat pemahaman melalui pertukaran ide.

g. Kualitas Pengajaran

Cara guru menyampaikan materi, metode yang digunakan, serta kemampuan guru dalam menjelaskan konsep-konsep sulit juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, pemahaman siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan individu sangat penting dalam mendukung proses pemahaman yang efektif.<sup>11</sup>

## **B. Darah Haid dan Darah Istihadhah**

### **1. Definisi Darah Haid**

Haid, nifas, dan istihadhah adalah beberapa istilah pada darah yang keluar dari farji atau kelamin wanita. Haid merupakan darah yang keluar melalui farji seorang wanita yang telah mencapai usia minimal 9 tahun kurang dari 16 hari kurang sedikit dan keluar secara alami. Nifas adalah darah yang keluar melalui farji perempuan setelah melahirkan atau belum melebihi 15 hari setelahnya, bila darah tidak langsung keluar.<sup>12</sup> Sedangkan istihadhah adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita karena adanya

---

<sup>11</sup> Asiva Noor Rachmayani, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 2015.

<sup>12</sup> Lilik Maftuhatin and others, 'Efektifitas Media Kalista (Kalender Istihadhah) Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Bab Istihadhah Dalam Kitab "Uyun Al-Masa'il Li Al-Nisa" Di Asrama 3 Nusantara Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 214–36.

suatu penyakit, diluar masa haid dan nifas.<sup>13</sup>

Menurut Madzab Imam Syafi'i, seorang anak perempuan sekurang-kurangnya akan mengalami menstruasi (haid) pada usia 9 tahun, dan tidak ada batasan untuk batas akhirnya, artinya haid akan berlangsung selama ia masih hidup. Berdasarkan pendapat madzab Imam Syafi'i di atas, artinya seorang anak perempuan akan mungkin mengeluarkan darah haid yang pertama ketika ia masih berada di bangku SD/MI. Namun melihat kenyataannya, masih banyak anak perempuan yang sudah berusia 9 tahun ke atas, yakni ketika masih di bangku sekolah dara belum memiliki pengetahuan tentang permasalahan haid.<sup>14</sup>

Adapun didalam al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 222 sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

Artinya, “Mereka bertanya kepadamu tentang haid. Katakanlah, ‘Haid itu adalah kotor’ Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haid, dan janganlah kamu mendekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.<sup>15</sup>

Asbabun Nuzul:

<sup>13</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Dan Haji)* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009). 215

<sup>14</sup> Labib MZ, *Fiqih Wanita Muslimah* (Jakarta: Victory IntiCipta, 2013). 25

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna* (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012). 39

Sebab yang melatarbelakangi turunnya surat al-Baqarah ayat 222 ini sebagai jawaban maupun penjelasan terhadap suatu dari beberapa peristiwa. Peristiwa yang menyebabkan turunnya ayat 222 terjadi ketika kaum jahiliyah melakukan keburukan-keburukan terhadap para istrinya ketika mereka mengalami haid. Seperti tidak mau makan dan minum bahkan mereka tidak mau tidur bersama istrinya yang sedang haid bahkan ada yang mengusirnya dari rumah. Keburukan ini ternyata diadopsi dari kebiasaan kaum Yahudi dan kaum Majusi yang sangat menghina dan merendahkan kaum wanitanya. Mengetahui hal tersebut para sahabat menanyakan kelakuan buruk tersebut kepada Nabi Muhammad dan dijawablah langsung dengan turunnya surat al-Baqarah ayat 222 ini.<sup>16</sup>

Dalam Tafsir al-Jalalain adalah darah kotor dan tempat keluarnya darah kotor itu sendiri yang merupakan suatu kotoran. Senada dengan pendapat ath-Thahir Ibn 'Asyur di dalam tafsirnya Tahrir wa Tanwir juga menerjemahkan kata al-Mahid. Sebagai darah yang mengalir dari rahim perempuan pada waktu-waktu tertentu (menstruasi). Ibnu Katsir juga memiliki pendapat yang sama di mana ia mengartikan al-Mahid sebagai darah yang keluar dari rahim perempuan. Ibnu Katsir juga mengartikan kata al-Mahid dengan al-farj (tempat keluarnya darah haid).<sup>17</sup> Selain itu, Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut adalah larangan menggauli istri ketika haid. Allah melarang mendekati istri dalam artian

---

<sup>16</sup> Asep Sunarko, *Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah:222)* (Manarul Qur'an, 2, 2018).

<sup>17</sup> Dewi Murni, *Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2 Ayat 222-223* (Ulunnuha, 2, 2019). 224

menggaulinya selama masih belum suci. Boleh mendekati istri ketika haidnya sudah berhenti.<sup>18</sup> Dari berbagai penjelasan kata al-Mahid dapat disimpulkan bahwa al-Mahid adalah darah kotor yang keluar dari rahim perempuan dalam waktu tertentu yang berkaitan dengan siklus biologis, adanya al-Mahid menimbulkan konsekuensi bagi terlarangnya hubungan seksual, namun tidak menghalangi kaum perempuan dan laki-laki melakukan aktivitas lainnya seperti bermesraan, ciuman, berpegangan dan lain sebagainya.

## 2. Warna dan Sifat Darah Haid

Menurut Syaikh Muhammad Nuruddin dalam buku beliau yang menjelaskan tentang warna dan sifat darah haid. Pada warna darah haid dijelaskan pendapat dari Ulama Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi. Adanya perbedaan pendapat dalam jumlah warna pada darah haid, sebagai berikut:

- a. Warna darah haid
  - 1) Pendapat Ulama Mazhab Syafi'i
    - a. Hitam
    - b. Merah
    - c. Warna diantara keemasan dan merah
    - d. Kuning
    - e. Keruh, warna diantara kuning dan putih.
  - 2) Pendapat Ulama Mazhab Hanafi

---

<sup>18</sup> Zaitunah Subhan, *Al-Qur'an Dan Perempuan* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

- a. Hitam
  - b. Merah
  - c. Kuning
  - d. Keruh
  - e. Hijau
  - f. Warna seperti tanah.<sup>19</sup>
- b. Sifat-Sifat Darah Haid

Darah yang keluar dari farji wanita ketika sedang haid memiliki beberapa sifat sebagai berikut.<sup>20</sup>

- 1) Kental
- 2) Berbau tidak enak (amis)
- 3) Kental sekaligus berbau
- 4) Tidak kental dan tidak berbau.

### **3. Larangan Bagi Wanita yang Sedang Haid**

Bagi perempuan muslim yang sedang haid, ada beberapa larangan yang harus diperhatikan, antara lain.

- a. Shalat, baik shalat fardhu atau sunnah, demikian pula diharamkan untuk melakukan sujud tilawah dan sujud syukur.
- b. Berpuasa, baik puasa fardhu atau puasa sunnah.
- c. Membaca al-qur'an.

---

<sup>19</sup> Rayyan Ulya Amani, Suyudi Arif, and Kholil M. Nawawi, 'Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid Dan Darah Istihadah', *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5.1 (2023), 144–55 <<https://doi.org/10.47467/as.v5i1.1954>>.

<sup>20</sup> Muhammad Ardan Bin Ahmad, *Risalatul Haid, Nifas & Istikhadloh* (Surabaya: PP Al-Miftah, 2011). 23

- d. Menyentuh mushaf yaitu nama yang ditulis bagi kalamullah diantara dua lampiran dan juga haram membawa mushaf, kecuali ketika dalam keadaan mengkhawatirkan, seperti ketika melihat mushaf terjemah.
- e. Memasuki masjid, bagi orang haid bila memmang khawatir jika darah haidnya menetes.
- f. Thawaf, wanita yang sedang daid dilarang melakukan thawaf, baik thawaf fardhu maupun thawaf sunnah.
- g. Jima', wanita yang sedang haid tidak boleh dijima' oleh suaminya. Larangan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 222.<sup>21</sup>
- h. Thalaq, Keharaman ini karena bisa memperlambat masa iddah. Karena iddah bagi wanita yang masih haid adalah 3 kali suci dari haid. Kalau thalaq dijatuhkan saat haid setidaknya akan memperlambat masa, yaiatu 1 kali masa haid. Sehingga secara tidak langsung bisa menambah beban wanita yang diceraikan. Begitu besar islam memperhatikan hak-hak wanita. Sehingga bak yang sebenarnya sepe tetap dilindungi oleh islam.

#### **4. Masa Sucinya Haid**

Bagi wanita muslimah, apabila selesai dari haidnya, maka hendaklah mempercepat (lekas) bersuci. Hal itu dapat diketahui dengan melihat kebiasaan masa haidnya, apabila kebiasaannya mendapati enam hari, maka hari keenam itulah masa-masa suci haid, dan apabila kebiasaannya lebih

---

<sup>21</sup> Syaikh Al-Imam Al-Alim Al-Alamah Syamsudin Abu Abdillah Muhammad Bin Qosim Asy-Syafi'i, *Fathul Qarib*. 66

dari enam hari, maka sucinya lebih dari enam hari pula. Selain itu, dapat dilihat pula dari kebiasaannya apabila mendapatkan lendir putih, maka pada masa itulah waktunya untuk bersuci, karena hal itu terdapat pada sebagian wanita.<sup>22</sup>

## 5. Datangnya Haid dan Cara Mengqadla Shalat

Seorang perempuan yang kedatangan haid, nifas, atau gila (lupa ingatan sementara, pen), sedangkan dia belum melaksanakan shalat pada waktu itu, maka dia harus mengingat kapan datangnya atau mulai terjadinya. Nanti ketika dia sudah suci atau sudah sembuh dari gilanya, dia harus mengqadla salat yang belum dilaksanakan ketika datangnya haid, nifas atau gila itu. Dan kewajiban mengadla shalat itu dapat merembet ke shalat setelahnya yang dapat dijamak. Misalnya, Dhuhur dijamak dengan Ashar, dan Maghrib dengan Isyak. Misalnya, haid datang pada waktu Dhuhur, sedangkan dia belum melaksanakan shalat Dhuhur itu. Nanti ketika dia sudah suci, dia harus mengadla shalat Dhuhur dan shalat setelahnya, yaitu shalat Ashar, karena shalat Ashar dapat dijamak dengan Dhuhur. Demikian seterusnya, sebagaimana dalam jadwal berikut:

## 6. Darah Istihadhah

### a. Definisi darah istihadhah

Istihadlah merupakan salah satu macam gangguan menstruasi berupa pendarahan berlebihan.<sup>23</sup> Dan istihadlah adalah darah yang keluar dari farji seorang wanita dalam rentang waktu yang relatif lama,

---

<sup>22</sup> Labib, *Fiqh Wanita Muslimah* (T. Tp: Victory Inti Cipta, T. Th). 27

<sup>23</sup> Ustukhri, *3 Darah*. 3

yakni melebihi kebiasaan lama masa haidnya, yang disebabkan adanya gangguan atau penyakit, serta tidak terdapat padanya ciri-ciri darah haidh atau darah nifas.<sup>24</sup>

Darah istihadhah di dalam kitab *Risalatul Mahid* tidak disebutkan dalam bab khusus, tetapi masuk ke dalam pembahasan haid dan nifas. Di antara pembahasan-pembahasan tentang darah istihadhah disebutkan misalnya: umumnya nifas yaitu selama 40 hari, dan lamanya nifas tidak lebih dari 60 hari. Jika lebih dari 60 hari termasuk darah istihadhah. Selain itu, ketika membahas haid disinggung tentang darah istihadhah dengan kalimat: jika mengeluarkan darah selama 5-7 hari tetapi yang dikeluarkan tidak cukup memenuhi syarat sejumlah darah yang dikeluarkan selama 24 jam secara terus menerus, maka itu bukan darah haid, melainkan darah isihadhah.<sup>25</sup>

b. Hukum-hukum wanita Istihadlah

Perempuan yang istihadhah mempunyai ketentuan yang dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- 1) Ia tidak wajib mandi ketika akan melakukan shalat apa saja, begitupun pada waktu manapun, kecuali satu kali saja, yakni disaat haidnya telah terputus. Ini merupakan pendapat Jumhur, baik dari golongan salaf maupun khalaf.

---

<sup>24</sup> DR. Muhammad Utsman Al-Khasyt, *Fikih Wanita Empat Madzhab* (Bandung: Daar Al-Kitab Al- Arabi-Mesir, 1994 M, 2010). 68

<sup>25</sup> Umi Masfiah, 'Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri Di Pesantren Manbail Futuh Jenu Tuban Jawa Timur'. 249

- 2) Ia wajib berwudlu setiap kali akan melakukan shalat berdasarkan sabda Nabi saw. menurut riwayat Bukhari: “ kemudian berwudlulah setiap kali hendak shalat!”.
- 3) Hendaklah dicuci kemaluannya sebelum berwudlu dan ditutupnya dengan kain atau kapas untuk menahan atau mengurangi najis. Andainya tidak berhasil dengan itu, hendaklah disumpal dan diikatya. Tetapi ini tidaklah merupakan suatu keharusan, hanya lebih utama.
- 4) Menurut Jumhur, janganlah ia berwudhu sebelum masuk waktu shalat, karena sucinya itu adalah karena keadaan darurat. Maka tidak boleh dimajukan sebelum saat diperlukan.
- 5) Tak ada halangan bagi suaminya untuk mencampurinya sewaktu darahnya keluar ini merupakan pendapat golongan terbesar dari ulama, karena tak ada ditemukan dalil yang mengharamkannya.
- 6) Bahwa hukumnya sama seperti wanita suci: maka ia boleh shalat, berpuasa, i'tikaf, membaca Quran, menyentuh dan membawa mushaf serta melakukan semua ibadah.<sup>26</sup>

Ada beberapa ketentuan yang harus dilakukan dan tidak harus dilakukan oleh seorang perempuan yang sedang istihadlah seperti tidak diwajibkan mandi ketika akan melakukan shalat, mencuci kemaluan saat akan melakukan shalat dan harus menyumpalnya, maka hendaklah seorang perempuan jika mengalami istihadlah sangat berhati-hati.

---

<sup>26</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008). 203-204

“Perempuan yang sedang mengalami istihadlah boleh melakukan shalat, membaca al-quran, puasa dan thawaf.”<sup>27</sup> Hukum seorang perempuan yang sedang mengalami istihadlah sama seperti seorang perempuan yang sehat (tidak mengalami haid) jadi perempuan tersebut tetap harus melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana wanita yang tidak haid.

c. Macam-macam wanita istihadhah

Macam-macam wanita istihadhah ada 7 macam, yaitu sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Mubtada'ah mumayyizah, yaitu wanita yang mengeluarkan darah istihadhah lebih dari 15 hari dan sebelumnya belum pernah mengeluarkan darah haid, serta mengerti bahwa darahnya dua macam (darah kuat dan lemah) atau melebihi dua macam.
- 2) Mubtadah'ah ghoiru mumayyizah, yaitu wanita yang mengeluarkan darah istihadhah dan belum pernah haid, serta darahnya hanya satu macam, misalnya darah yang keluar hanya hitam atau merah saja.
- 3) Mu'tadah mumayyizah, yaitu wanita yang mengeluarkan darah istihadhah dan sudah pernah mengeluarkan darah haid, serta mengerti bahwa dirinyamengeluarkan dua macam darah atau lebih.
- 4) Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroh li'adatiha qodron wa waqtan, yaitu wanita yang mengeluarkan darah istihadhah dan

---

<sup>27</sup> Muhammad Ardhani Bin Ahmad, *Risalah Haid, Nifas, Dan Istihadhah*. 77

<sup>28</sup> Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haid, Nifas, Dan Istihadloh*. 41

sudah pernah mengeluarkan darah haid, darahnya hanya satu macam, serta wanita yang bersangkutan ingat akan ukuran dan waktu haid dan suci yang menjadi adat (kebiasannya).

- 5) Al-mu'tadah ghoiru mumayyizah nasiyah li'adatiha qodorn wa waqton (al-mutahayyiroh), yaitu wanita yang mengeluarkan darah istihadhah dan sudah pernah mengeluarkan darah haid, darahnya hanya satu macam, dan tidak mengerti akan ukuran serta waktu adat haidnya yang pernah ia jalankan.
- 6) Mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroh li'adatiha qodron la waqton (mutahayyiroh bin nisbati li waqtil 'adhah), yaitu wanita yang mengeluarkan darah istihadhah dan sudah pernah mengeluarkan darah haid, darahnya hanya satu macam dan ia hanya ingat pada banyak sedikitnya haid yang menjadi adatnya tadi, namun tidak ingat pada waktunya.
- 7) Al-mu'tadah ghoiru mumayyizah as-zakiroh li'adatiha waqtan la qodorn (mutahayyiroh bin nisbati li qodril 'adhah), yaitu wanita yang mengeluarkan darah istihadhah dan sudah pernah mengeluarkan darah haid, warna darahnya hanya satu, tidak bisa membedakan darah, dan ia ingat akan waktu haidnya , tetapi tidak ingat akan banyak sedikitnya.

## C. Kitab Risalatul Mahid

### 1. Biografi Singkat Kitab *Risalatul Mahid*

*Kitab Risalatul Mahid* merupakan sebuah risalah yang membahas masalah fikih perempuan dengan tema utama dima' al-mar'ah khususnya haid. Haid menjadi sunatullah bagi kaum hawa sejak zaman manusia pertama diciptakan. Haid yang terjadi pada perempuan memberikan implikasi pada aspek ta'abudi (ibadah) yang dilakukannya. Perempuan yang sedang mengalami haid tidak dapat melaksanakan ibadah salat, membaca al-Qur'an, i'tikaf, dan lainnya. Hukum-hukum tersebut muncul dikarenakan adanya haid yang terjadi pada seorang perempuan.<sup>29</sup>

*Kitab Risalatul Mahid* merupakan kitab fikih berbahasa Jawa yang ditulis oleh seorang kiai asal Jawa Tengah, yakni KH. Masruhan Ihsan. Kitab ini tergolong sangat praktis dan ringkas pembahasannya, hanya terdiri atas 47 halaman. Tidak seperti lazimnya kitab-kitab berbahasa Arab yang dicetak dengan ukuran cukup besar (lebar), *Kitab Risalatul Mahid* ini dicetak dengan ukuran yang relatif lebih kecil, layaknya buku-buku berbahasa Indonesia pada umumnya, yakni berukuran 14,5 X 21 cm. Cetakan kitab ini juga tergolong sangat sederhana, dengan menggunakan kertas warna putih kecoklatan (buram). Pada cover kitab tertulis judul kitab, nama penulis kitab, dan sebuah ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang isi kitab. Judul kitab ditulis dengan menggunakan

---

<sup>29</sup> Umi Masfiah, 'Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri di Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur', *Analisa*, XVII.02 (2010), 243–62.

huruf Arab berbunyi *Risalatul Mahid* sementara penulis kitab diletakkan (mengikuti/menyertai) di bawahnya. Konon, kitab ini telah dicetak sejak waktu yang cukup lama, yakni sejak tahun 1940-an dan terus mengalami cetak ulang hingga sekarang.<sup>30</sup>

Di dalam muqaddimah (pengantar) kitab, Masruhan Ihsan secara eksplisit menyatakan bahwa tujuan penulisan kitab ini adalah memberikan pembelajaran kepada keluarga pengarang sendiri dan juga masyarakat luas mengenai hukum-hukum dan persoalan-persoalan rumit yang ada dan dihadapi kaum perempuan. selain itu, penulisan *Kitab Risalatul Mahid* ini juga bertujuan untuk memudahkan umat Islam, dan terutama kaum perempuan, dalam mempelajari hukum-hukum yang terkait dengan masalah-masalah kewanitaan.<sup>31</sup>

Dengan mencermati apa yang dinyatakan oleh pengarang *Kitab Risalatul Mahid*, Masruhan Ihsan, maka bisa dinyatakan bahwa penulisan kitab ini merupakan bagian dari kreativitas sang pengarang dalam menghadapi dinamika dan perkembangan masyarakat yang ada di sekitarnya, dimana tidak banyak lagi orang yang menganggap bahwa belajar agama merupakan sesuatu yang penting, termasuk belajar masalah-masalah hukum yang terkait dan dialami oleh kaum wanita.

Kitab ini terdiri dari 5 BAB, yaitu Bab 1 membahas tentang haid, Bab 2 membahas tentang Istihadloh, Bab 3 membahas tentang Nifas, Bab 4 membahas tentang Istihadloh dalam Haid dan Bab 5 Penutup.

---

<sup>30</sup> Islah Gusmian, *Kitab Fikih Lokal: Menggali Kearifan Lokal Dalam Karya Ulama Indonesia*. 261-262

<sup>31</sup> Gusmian. 263

## 2. Sistematika Pembahasan *Kitab Risalatul Mahid*

Kitab "*Risalatul Mahid*" karya K.H. Masruhan Ihsan merupakan risalah yang membahas secara khusus fiqih wanita, terutama mengenai darah haid dan istihadhah. Kitab ini ditulis dalam huruf Arab Pegon dan sering diajarkan di pondok pesantren sebagai pedoman bagi santriwati dalam memahami masalah kewanitaannya.

Sistematika pembahasan dalam kitab ini mencakup beberapa pokok utama:

- a. **Asal-usul Haid:** Menjelaskan tentang asal mula dan hikmah haid bagi perempuan.
- b. **Ciri-ciri Darah Haid:** Menguraikan macam-macam warna dan sifat darah haid, serta perbedaan dengan darah istihadhah.
- c. **Waktu Haid dan Suci:** Membahas durasi maksimal dan minimal haid, serta periode suci di antara dua haid.
- d. **Tata Cara Ibadah Selama Haid dan Istihadhah:** Memberikan panduan mengenai ibadah yang boleh atau tidak boleh dilakukan selama haid dan istihadhah, termasuk tata cara mandi besar setelah haid.

Kitab ini dianggap relevan dengan materi fiqih yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, karena memberikan penjelasan rinci yang dapat membantu santriwati memahami dan mengamalkan hukum-hukum terkait haid dan istihadhah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran kitab "*Risalatul Mahid*" di pondok pesantren bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan kepada santriwati mengenai fiqih wanita, khususnya terkait siklus haid, nifas, dan istihadhah. Metode pengajaran yang digunakan bervariasi, termasuk ceramah, diskusi, dan tanya jawab, untuk memastikan pemahaman yang mendalam bagi para santriwati.

Dengan demikian, kitab "*Risalatul Mahid*" karya K.H. Masruhan Ihsan menjadi rujukan penting dalam pendidikan fiqih wanita di berbagai lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, untuk membekali santriwati dengan pemahaman yang komprehensif mengenai haid dan istihadhah.

### **3. Haid Dan Istihadhah Menurut Kitab *Risalatul Mahid***

Kitab "*Risalatul Mahid*" karya Masruhan Ihsan membahas secara komprehensif mengenai darah haid, termasuk asal-usul, hikmah, macam-macam warna dan sifat darah haid, waktu haid dan suci, serta tata cara mandi besar setelah haid.

Menurut kitab ini, haid secara bahasa berarti "aliran", sedangkan secara istilah adalah darah yang keluar dari rahim seorang perempuan yang sudah baligh tanpa sebab penyakit, melainkan sebagai proses alami bulanan.

Warna darah haid bervariasi, antara lain:

- a. Merah kehitam-hitaman
- b. Kelabu (hitam keputih-putihan)

- c. Merah kekuning-kuningan
- d. Kuning
- e. Keruh
- f. Cair

Masing-masing warna memiliki implikasi hukum yang berbeda.

Adapun mengenai durasi haid:

- a. Minimal: Sehari semalam (24 jam)
- b. Umum: 6 atau 7 hari
- c. Maksimal: 15 hari

Jika darah keluar kurang dari 24 jam atau lebih dari 15 hari, maka tidak dianggap sebagai haid, melainkan istihadhah (darah penyakit).

Kitab ini juga menjelaskan batas awal usia haid, yaitu 9 tahun (dalam hitungan tahun qamariyah). Selain itu, dibahas pula hal-hal yang dilarang bagi perempuan yang sedang haid, seperti shalat, puasa, dan hubungan suami istri, serta tata cara mandi besar setelah haid. Materi dalam kitab "*Risalatul Mahid*" ini relevan dengan materi fiqih yang diajarkan di Pondok Pesantren, khususnya terkait pengertian haid, waktu terjadinya, dan hal-hal yang dilarang selama haid.

Darah istihadhah di dalam kitab Risalah al-Mahid tidak disebutkan dalam bab khusus tetapi masuk ke dalam pembahasan haid dan nifas. Di antara pembahasan-pembahasan tentang darah istihadhah disebutkan misalnya ; umumnya nifas yaitu selama 40 hari, dan lamanya nifas tidak lebih dari 60 hari, jika lebih dari 60 hari termasuk darah istihadhah. Ata

ketika membahas haid disinggung tentang darah istihadhah dengan kalimat : jika mengeluarkan darah selama 5 sampai 7 hari tetapi darah yang dikeluarkan tidak cukup memenuhi syarat sejumlah darah yang dikeluarkan selama 24 jam secara terus menerus, maka itu bukan darah haid tetapi istihadhah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan, yang mana konsep pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dari responden menggunakan wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban secara eksploratif dan berkembang. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap narasumber, untuk menggali lebih jelas kasus yang terjadi dipenelitian tersebut

Pada penelitian ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 Batanghari Lampung Timur. Tujuan adanya penelitian ini ialah untuk meneliti serta menjelas<sup>1</sup>kan mengenai implementasi pemahaman santri putri tentang haid dan istihadhah menurut Kitab *Risalatul Mahid*. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diteliti kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dapat dijaring dengan metode penelitian kuantitatif. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial yang ada secara mendalam.

---

<sup>1</sup> Masri Singarimbun Dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989).3

## B. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dan kajian implementasi santri putri terhadap tingkat pemahaman tentang haid dan istihadhah menurut Kitab *Risalatul Mahid*.

## C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer adalah data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata, seperti hasil wawancara.<sup>2</sup> Adapun sumber data primer penelitian ini adalah ustadzah/pengajar dan para santri perempuan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur. Terkait para santri yang akan ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling menurut sugiyono adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan sampel yang akan diteliti.<sup>3</sup> Adapun beberapa kriteria yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sumber data ini, pertama, santri perempuan yang sudah belajar mengenai haid dan

---

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). 42

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 138

*istihadhah* dalam *Kitab Risalatul Mahid* tetapi masih kesulitan untuk menentukan masalah suci atau belum ketika akhir haid antara darah kuning atau keputihan. Dua, Santri perempuan yang masih bingung dalam menghitung masa haid ke masa *istihadhah* dikarenakan berhentinya darah dalam sehari. Tiga, usia santri 13 tahun yang telah mengalami haid dan telah mengikuti pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid*.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data bisa melalui orang lain atau bisa juga dengan hasil observasi, dokumentasi serta sebagai referensi.<sup>4</sup> Sumber data sekunder bisa diartikan sebagai sumber data tambahan dalam suatu penelitian. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang peneliti dalam mengungkapkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga sumber data primer menjadi lengkap.

Dengan demikian sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti yakni berupa rujukan buku-buku yang ada di perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian ini seperti, kitab-kitab fiqh ( kitab *Fathul Mu'in*, *Fathul Qarib*, *Safinah*, *Sulam Taufiq*, *Risalatul Mahid*), buku catatan Haid, jurnal penelitian, dan publikasi internet yang berkaitan dengan peningkatan pemahaman materi haid terhadap *Kitab Risalatul Mahid*.

---

<sup>4</sup> Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006). 159

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara-cara atau metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan kejadian, hal-hal yang berkenaan dengan data dari sebagian maupun semua lapisan masyarakat. Pengumpulan data ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan pada tahap pencapaian dari sebuah tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data, antara lain yaitu :

### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu percakapan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang terjadi secara tatap muka. Para pihak yang terkait dalam hal ini yakni pihak yang mewawancarai kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan, lalu informan dalam hal ini pihak yang di wawancarai menjawab setiap pertanyaan yang di berikan. Wawancara ini akan menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Wawancara semi-struktur merupakan metode pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam responden mengenai topik tertentu dan subjek yang diteliti bisa memberikan jawaban yang bebas dan tidak terbatas, akan tetapi tidak keluar dari pertanyaan yang ditentukan.<sup>5</sup> Wawancara ini dilakukan beberapa kali sesuai dengan keperluan peneliti yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 318

masalah yang diteliti. Dalam hal ini, narasumber yang akan peneliti wawancarai adalah Ustadzah Siti Nur Ainah sebagai pengajar kitab *Risalatul Mahid* dan beberapa santri perempuan yang sudah belajar kitab *Risalatul Mahid*.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif berupa foto pembelajaran kitab, buku catatan haid santri, catatan haid di aplikasi Hp, transkrip, data-data pondok pesantren.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>6</sup> Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian sehingga untuk menganalisisnya dipergunakan cara berfikir induktif.<sup>7</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa deskripsi. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu sumber ekspresi perilaku tertulis atau diamati dari manusia. Sedangkan cara berpikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 244

<sup>7</sup> Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 16

fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam menganalisis data peneliti mengumpulkan data tersebut kemudian meneliti dengan berpikir induktif untuk mendalami pemahaman dan juga penerapan santri setelah mempelajari Kitab *Risalatul Mahid*. Pertama peneliti akan melakukan wawancara terhadap santri dipondok pesantren tersebut apakah mereka menerapkan pembelajaran haid dalam sehari-hari. Kemudian peneliti akan menanyakan pemahaman mereka setelah mempelajari Kitab *Risalatul Mahid*. Adapun dalam proses induksi data peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting dan membuat kategori. Dalam hal ini data-data yang peneliti peroleh dari, wawancara dan dokumentasi masih sangat umum atau kompleks yaitu mengenai Peningkatan Pemahaman melalui Kajian Kitab *Risaltul Mahid*. Dengan demikian alur berpikir induktif akan membantu peneliti menyusun kesimpulan yang lebih kuat tentang bagaimana implementasi santri dalam mempelajari Kitab *Risalatul Mahid*.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 245

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

##### **1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu pondok pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di desa Bumiharjo 39 B Batanghari Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 3,5 km dari kota Metro dan 7 km dari Kecamatan Batanghari.<sup>1</sup>

Pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum didirikan oleh Abah KH.A Nuruddin An-Nawawi SY, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada awalnya bapak KH.A Nuruddin An-Nawawi mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren kepada bapak Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukungnya.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ini adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam disamping meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra putri di Lingkungan setempat, dan dengan berdirinya pondok pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karna mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

---

<sup>1</sup>Rumedia.id – Riyadlatul Ulum Media Official

Bertepatan dengan hari Rabu, 1 Januari 1978, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula bapak KH.A Nuruddin An-Nawawi bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampungan (Asrama) santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah pada waktu itu 15 santri putra dan 12 santri putri yang telah disiapkan asrama berukuran 6 x 9 m. pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m yang merupakan tanah wakaf dari bapak H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sampai sekarang lebih memadai. Ini semua karena semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat setempat sehingga kebutuhan Pondok Pesantren dapat dipenuhi secara gotong royong oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Awalnya pondok pesantren ini belum terlalu menonjol dan dilihat seperti Pesantren lainnya, tapi seiring berjalannya waktu dan fasilitas di dalamnya juga semakin baik banyak santri yang datang dari luar daerah. Bahkan santri yang menuntut ilmu di Pondok Pesantren pada saat ini sekitar 700 santri, dan sudah memiliki fasilitas 5 asrama putri dan 3 asrama putra dengan tambahan asrama khusus penghafal Al Qur'an.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rumedia.id – *Riyadlatul Ulum Media Official*

<sup>3</sup> Rumedia.id – *Riyadlatul Ulum Media Official*

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

### a. Visi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Membina warga Negara agar memiliki berkepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran agama islam dan mampu menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua aspek kehidupan serta mampu menjadi manusia yang berguna bagi agama, dan masyarakat dan bangsa.

### b. Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Mendidik santri agar menjadi muslim yang beriman serta bertaqwa kepada Allah swt. Memiliki akhlak yang mulia, cerdas, mandiri, serta memiliki keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warga Negara yang berpancasila.

- 1) Mendidik santri agar mampu menjadi calon-calon manusia yang meneruskan perjuangan ulama dan menjadi mubaligh yang memiliki jiwa yang ikhlas, tabah, tangguh dan mengamalkan ajaran islam secara utuh dan dinamis.
- 2) Mendidik santri agar mampu mendapat kepribadian dan memperkuan semangat dalam kebangsaan agar mampu menumbuhkan manusia yang mampu membangun diri dan memiliki rasa tanggung jawab dalam membangun bangsa dan Negara.
- 3) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan rasional (masyarakat/perdesaan)

- 4) Mendidik santri agar mampu menjadi tenaga yang cakap dalam berbagai sector dalam pembanguana mental dan spiritual.
- 5) Mendidik santri agar mampu membantu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masa depan bangsa.

Adapun program keislaman yang menjadi pendukung dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Riyadaltul Ulum

a) Kitab Kuning

Pada dasarnya kitab kuning merupakan tafsiran dari ayat ayat Al-qur'an dan hadist melalui proses pemikiran yang panjang atau biasa disebut ijtidad. Penulisan kitab kuning menggunakan bahasa arab yang tidak diberi harokat yang biasanya disebut kitab gundull. Pengajaran ustadz agar para santri bisa mahir dalam membacanya yaitu dengan dasar ilmu nahwu dan shorof.

b) Bahtsul masail

Bahtsul masail adalah pembahasan masalah dalam masyarakat yang diselesaikan berdasarkan dasar hukum dari Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab fiqih. Metode ini berkembang dikalangan Nahdatul Ulama' dan pesantren-pesantren salaf seperti di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Pembahasan masalah-masalah duniawi yang berkaitan dengan fiqih dan masalah duniawi yang hukum nya belum jelas, tentunya untuk mencari hukum yang

tepat, kegiatan ini di dalam organisasi Nahdatul Ulama dikenal dengan Bahtsul masail.

c) Khitobah

Khitobah atau khutbah adalah dakwah yang diucapkan langsung dengan lisan pada agenda-agenda yang berkaitan dengan keislaman, seperti halnya khutbah dua hari raya, acara pernikahan, shalat jum'at, dan pengajian rutin. Khitobah dalam Pondok Pesantren biasanya dijadikan ajang perlombaan untuk melatih keberanian untuk berbicara di depan khalayak ramai.

d) Risalatul Mahid

Kitab *Risalatul Mahid* adalah kitab yang membahas mengenai haid dan istihadhah sekaligus membahas mengenai permasalahan seorang Wanita. Dimana pembelajaran ini dilakukan di pondok pesantren guna untuk memberikan pemahaman kepada santri bahwasanya mempelajari permasalahan Perempuan sangatlah penting dan juga memberikan pemahaman mengenai haid dan istihadhah agar dapat dijadikan panduan dan penerapan yang baik Ketika di kehidupan sehari-hari seorang Perempuan di setiap bulannya.<sup>4</sup>

### 3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Dari hasil dokumentasi diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang telah ada di pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum antara lain yaitu:

---

<sup>4</sup> Wawancara, Ustad Ahmad Rifki Arruman, Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

**Tabel 4.1 Fasilitas Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

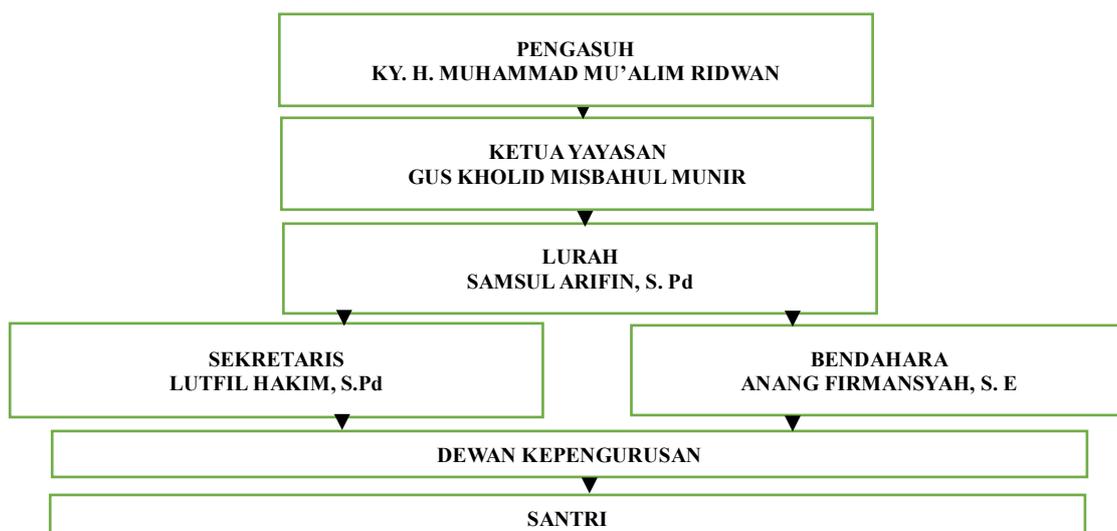
No	Jenis pembangunan	Jumlah
1.	Ruang Belajar	20 Unit
2.	Kantor	2 Unit
3.	Asrama Putra	3 unit
4.	Asrama Putri	6 unit
5.	Kamar Mandi	20 Unit
6.	Mushala	1 Unit
7.	Perpustakaan	1 Unit
8.	Koprasi	6 Unit
9.	Dapur Santri	1 Unit

*Sumber : Dokumentasi bagian sekertaris pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum*

Berdasarkan yang peneliti temukan untuk masalah ruang pembelajaran, asrama, dan kantor menggunakan sistem yang baru. dikarenakan sekarang pondok pesantren sudah memiliki ruang khusus untuk administrasi, jadi seluruh pembayaran pondok dan administrasi lainnya di lakukan di ruangan khusus.

#### 4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

##### Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum



*Sumber : Dokumentasi bagian sekertaris pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum*

## 5. Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Adapun Jumlah santri pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan rincian sebagai berikut:

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Putra	Putri	
Isti'dad	70	60	130
Ibtida' Awal	74	78	152
Ibtida' Tsani	56	77	133
Ibtida' Tsalis	39	59	98
Alfiyah Ula	17	19	36
Alfiyah Tsaniyah	12	23	35

Sumber : Dokumentasi bagian sekertaris pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum keseluruhan memiliki jumlah 723 santri. Dengan jumlah santri putra 279, santri hufadz 75, dan santri putri 365.

## 6. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti kegiatan bahtul Masail dilakukan satu pekan sekali dalam seminggu yaitu di hari minggu pagi.

**Tabel 4.2 Kegiatan Santri Selama Satu Minggu**

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1.	senin	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Aklak Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan Shorof
2.	Selasa	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Tauhid Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan Shorof
3.	Rabu	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 20.15 - 22.00	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab hadist Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan Shorof

No	Hari	Waktu	Kegiatan
4.	Kamis	05.30 - 06.15 16.30 - 17.30 19.00 – selesai 21.00- selesai	Kegiatan belajar mengajar kitab Fiqih Kegiatan belajar mengajar kitab Tarekh Kegiatan pembacaan surat Yasin dilanjutkan surat Al-Waqiah setelah isya Kegiatan pembelajaran Kitab <i>Risalatul Mahid</i>
5.	Jum'at	05.30 - 06.15 16.30 – 17.30 20.00 – selesai	Kegiatan belajar mengajar kitab Tajwid Kegiatan pembacaan surat Yasin di Makam Pendiri Pondok Pesantren Kegiatan pembacaan Kitab Al-Berjanzi
6.	Sabtu	05.30 – 06.15 16.30 – 17.30 20.00 – 21.00 21.00 – selesai	Kegiatan belajar mengajar kitab Tajwid Kegiatan latihan Qiroatul Qur'an Kegiatan belajar mengajar kitab Nahwu dan Shorof Kegiatan perlombaan Khitobah sesuai dengan tingkatannya masing masing
7.	Minggu	05.30 – selesai 14.00 – 16.30	Kegiatan Bahtsul Masail seluruh Mahasiswa Kegiatan pengajian rutin setiap hari Minggu

Sumber : Dokumentasi bagian pendidikan pondok pesantren Riyadlatul 'Ulum

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dalam Meningkatkan Pemahaman Para Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur**

Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* sangat penting bagi Perempuan muslim agar memahami hukum-hukum islam terkait haid, istihadah dan ibadah lainnya. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum memiliki program pembelajaran yang jarang ditemukan pada pondok-pondok lainnya. Salah satunya yaitu pembelajaran tentang kewanitaan yang diambil dari *Kitab Risalatul Mahid*.

Berkaitan dengan sejak kapan kajian kitab *Risalatul Mahid* ini mulai dilaksanakan, berikut hasil wawancara dengan Bu Lina, beliau menyatakan bahwa:

“Secara pasti, tidak ada catatan yang menyebutkan tahun pertama kali kitab ini di ajarkan. Ngaji Kitab *Risalatul Mahid* ini di ajarkan pada tahun 2022-2023 tetapi untuk tahun ini tidak di ajarkan kitab tersebut. Namun dulu yang mengajar bukan saya (Bu Lina) Melainkan Bu Eni. Kemudian sekitar 2 tahun belakangan ini diganti bu lina yang memegang ngaji Kitab *Risalatul Mahid* ini.”<sup>5</sup>

Diketahui bahwa sebelum 2022-2023 pembelajaran kitab ini juga diajarkan di tahun 2015-2016 kemudian fakum dikarenakan ustadzah yang mengajarkan tidak meminta pembelajaran tersebut dilaksanakan sehingga tidak dilaksanakan dan memang bukan termasuk didalam kurikulum pembelajaran.<sup>6</sup> Dan kitab ini yang mengajarkan hanya dari *keluarga ndalem*.<sup>7</sup> Kemudian pembelajaran ini dilaksanakan kembali ditahun 2022-2023. Hal ini menunjukkan bahwa pada masa tersebut ada kebutuhan atau dorongan khusus untuk membahas kitab ini. Untuk tahun 2025 (tahun saat wawancara dilakukan) kitab ini tidak lagi diajarkan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* ini dimulai pukul 21.00 WIB. Pembelajaran ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Kamis malam Jum'at yang bertempat di Mushola Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Pembelajaran ini diikuti oleh seluruh santri putri yang berstatus mukim.<sup>8</sup>

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan fakumnya pembelajaran kitab ini ditahun 2017-2021 , antara lain : perubahan kurikulum, karena ada pergantian materi fiqih lain yang dianggap lebih relevan untuk diajarkan. Pergatian pengajar, jika ustadzah yang mengajarkan kitab ini tidak lagi

---

<sup>5</sup> Wawancara, Bu Lina, Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

<sup>6</sup> Wawancara, Nurul Hasanah, Lurah Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

<sup>7</sup> *Keluarga ndalem* : Keluarga Pengasuh atau masih kerabat dari pengasuh pondok pesantren

<sup>8</sup> Wawancara, Nurul Hasanah, Lurah Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

mengampu materi, bisa jadi kitab ini tidak lagi diajarkan karena kurangnya pengganti. Kegiatan kajian Kitab *Risalatul Mahid* ini sejak awal dilaksanakan sampai sekarang sudah mengalami dua kali pergantian guru ngajar, yaitu yang pertama diamanahkan kepada Ibu Eni, dan sekarang diamanahkan kepada Ibu Lina. Hal tersebut dikarenakan Ibu Eni sudah tidak lagi mengajar kitab ini.

Dan diperoleh data yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru berkenaan dengan materi haid dan istihadhah bisa memberikan pemahaman kepada santrinya walaupun tidak sepenuhnya. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran menyiapkan perencanaan, seperti menentukan materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Materi yang disampaikan guru disetiap pertemuan satu sub bab pembahasan dengan tujuan agar santri dapat memahami secara perlahan. Media yang digunakan guru yaitu sumber buku, alat tulis, buku catatan, dan white board.

Kemudian yang berkaitan dengan kurikulum pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* ini, dari hasil wawancara dengan ustad arifin malik beliau menyatakan bahwa :

“Pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* ini tidak dijadikan kurikulum pembelajaran dipondok pesantren, dikarenakan sudah jelas pada pembelajaran mengaji subuh dengan mengkaji kitab-kitab fiqih disitu sudah tertera jelas mengenai haid dan istihadhah dan permasalahan wanita yang lainnya, dan pembelajaran ini hanya dilaksanakan jika ustadzah yang mengajarkan kitab ini meminta untuk melaksanakan pembelajaran dipondok pesantren”.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara, Ustad Arifin Malik, Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beliau sudah jelas bahwasanya pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* ini tidak dijadikan kurikulum pembelajaran dipondok pesantren dikarenakan dalam mengaji kitab fiqih pada waktu subuh sudah mencakup hukum haid dan istihadhah dalam kitab tersebut, sehingga para santri tetap mendapatkan pemahaman terkait masalah tersebut. Dan untuk pembelajaran ini juga akan dilaksanakan jika ustadzah tersebut meminta untuk mengajarkan kitab tersebut.

Temuan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saifudin Mahmud dan Muhammad Idham.<sup>10</sup> Dalam bukunya yang berjudul strategi belajar-mengajar. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran dengan menyajikan materi pelajaran melui pengajian lisan dan secara bersemuka kepada siswa (santri). Sampai saat ini metode ceramah masih sering di gunakan oleh guru. Penggunaan metode ceramah ini di satu sisi didasarkan pada beberapa pertimbangan oleh guru, disisi lain guru merasa belum mengajar jika dia tidak melibatkan diri secara langsung melalui pemberian materi secara lisan.

Metode ceramah yang digunakan dalam kajian *Kitab Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini dapat dilihat dari pelaksanaannya ketika ustadzah membacakan isi (materi) yang ada pada *Kitab Risalatul Mahid* ini dan santri menyimakinya. Kemudian setelah membacakan, ustadzah juga memberikan banyak penjelasan melalui kemampuannya menyampaikan materi, dan inilah yang sering kita sebut sebagai metode ceramah.

---

<sup>10</sup> Muhammad Idham Saifudin Mahmud, *Strategi Belajar-Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017). 97

Selain metode ceramah adapun metode lain yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, metode ini di rasa pantas untuk memberikan pemahaman kepada santrinya, karena dengan ceramah dan tanya jawab guru memberikan materi dan santri menyampaikan pertanyaan apabila materi belum sepenuhnya difaham. Dan evaluasi yang digunakan guru yaitu dengan memberikan soal latihan untuk mengetahui seberapa jauh santri memahami materi yang disampaikan. Dan tak lupa guru juga memberikan catatan point-point penting agar santri lebih mudah untuk belajar dan memahaminya.

Jadi kesimpulannya guru atau ustazah sudah dapat dinilai telah mencapai tujuan pembelajaran dengan metode dan teknik yang dilakukan dalam kajian *Kitab Risalatul Mahid* di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur. Dan telah dilihat dari beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, tepatlah jika kajian tentang materi haid dan istihadhah dalam *Kitab Risalatul Mahid* ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dikarenakan perlu dilakukan upaya pemahaman mendalam tentang materi haid dan istihadhah ini kepada santri, sehingga metode yang di gunakan bisa dikatakan tepat.

### **C. Pemahaman Santri Putri Tentang Haid dan Istihadhah**

Pembelajaran *Kitab Risalatul Mahid* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada kenyataannya telah dapat menanamkan pemahaman para santri putri yang mengikuti pembelajaran terkait bab haid

dan istihadhah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu mba-mba kamar Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yaitu mba Imah sebagai pembimbing kamar, beliau mengungkapkan bahwa adanya perubahan pemahaman santri yang dirasakannya setelah para santri mengikuti pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*, berikut pernyataannya:

“Saya sebagai pembimbing kamar cukup merasakan perubahan yang ada pada santri setelah adanya pembelajaran tentang haid dan istihadhah ini, dulu ada beberapa anak yang kadang tanya kepada saya, “mba saya udah keluar darah, kira-kira saya haid atau belum ya mba?” lalu saya cek di absen jama’ah ya ternyata dia sudah masuk waktu haid, dan saya sarankan untuk rutin mencatat awal haid sampai selesainya haid”.<sup>11</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan beberapa santri yang juga merasakan bertambahnya pengetahuan tentang haid setelah belajar Kitab *Risalatul Mahid*. Rani santri putri kelas IX mengungkapkan:

“Setelah belajar saya jadi banyak tahu kak, mulai dari syarat-syarat haid, sholat-sholat yang harus diqodlo dari sebelum haid sama setelah haid kak. Saya memahami haid itu ya darah yang keluar dari farji Perempuan, dan saya dulu tidak paham kalau darah itu harus dua puluh empat jam itu baru bisa dikatakan darah haid. Dan mengenai istihadhah juga saya baru paham kalau darah istihadhah itu keluarnya melebihi 15 hari darah haid kak”.<sup>12</sup>

Selain itu santri bernama Ifah yang kini juga duduk di kelas VIII mengungkapkan:

“Saya merasa beruntung kak bisa belajar kitab *Risalatul Mahid*, awalnya yang saya tau kalau darah itu keluar ya namanya darah haid, dan saya baru mengerti kalau darah yang keluar lebih dari lima belas hari itu dan nggk sampai dua puluh empat jam namanya istihadloh”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara, Imah (Bukan Nama Sebenarnya), Pembimbing Kamar Khodijah Al-Kubro Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 15 Desember 2024

<sup>12</sup> Wawancara, Rani (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>13</sup> Wawancara, Ifah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Fitri santri putri kelas IX tentang perubahan yang dirasakan setelah pembelajaran kitab *Risalatul Mahid*:

“Saya senang belajar dengan Bu Aini tentang bab haid ini kak, mengenai pemahaman darah haid itu sendiri saya paham kalau darah yang keluar dari farji Perempuan dan minimalnya 24 jam maka itu sudah dihukumi darah haid kak. Sebenarnya sebelumnya saya udah tau si kak kalau waktu suci itu minimalnya lima belas hari, dan waktu haid itu maksimal lima belas hari. Cuma dulu saya belum pernah diajarkan kalau namanya haid itu harus dicatat, harus teliti, karena mba-mba bilang kalau tidak dicatat itu bahaya karena ya perkara sholatnya itu kak”.<sup>14</sup>

Miftah yang merupakan santri putri kelas VIII juga mengungkapkan bahwa ia merasa sangat senang bisa mendapat banyak pengetahuan tentang haid melalui pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid*.

“Saya senang banget kak bisa banyak dapat ilmu tentang haid dan istihadhah ini kak, karena dulu saya ngga pernah belajar mengenai haid dan istihadhah, yang saya tau ya kalau haid itu maksimalnya lima belas hari kak dan kalau lebih namanya istihadhah, dan saya baru tau kalau belajar mengenai haid itu fardu ain bagi setiap perempuan kak”.<sup>15</sup>

Terlihat dari hasil wawancara penulis kepada beberapa santri putri mengenai perubahan yang dirasakan santri putri di tingkat SMA mulai dari kelas VIII, IX, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dapat menambah pengetahuan santri putri tentang materi haid dan istihadhah. Selain itu para santri putri juga sudah dapat memahami materi-materi apa saja yang telah dipelajari tentang haid dalam kitab *Risalatul Mahid* walau mungkin dirasa cukup rumit.

---

<sup>14</sup> Wawancara, Fitri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Pondok Putri Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>15</sup> Wawancara, Miftah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

## 1. Pemahaman Santri Terhadap Siklus Haid dan Istihadhah

Perubahan yang dirasakan santri putri di tingkat SMA setelah mempelajari bab haid pada *Kitab Risalatul Mahid* dibuktikan dengan fahamnya santri putri terhadap siklus haidnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan melalui hasil wawancara penulis kepada Mba-mba yang merupakan pembimbing kamar, beliau menyatakan:

“saya perhatikan anak-anak itu sudah dapat memahami siklus haidnya masing-masing, kebiasaan anak-anak itu masa haidnya 7 sampai 10 hari, dengan masa suci yang kadang ya tidak menentu, ada yang masa sucinya 20 hari, 25 hari, bahkan ada juga yang sampai 1 bulan”.<sup>16</sup>

Pernyataan yang disampaikan salah satu pembimbing kamar di dukung dengan pernyataan beberapa santri putri berkenaan dengan siklus haid. Pernyataan pertama datang dari santri bernama Rani yang kini duduk dibangku MTS kelas IX, ia mengungkapkan:

“Insyaallah sudah kak, biasanya waktu haid saya itu 8-9 hari, dan masa suci saya kadang-kadang 21 hari kadang juga 22 hari kak, Selama ini Alhamdulillah saya belum pernah mengalami istihadhah kak”.<sup>17</sup>

Pernyataan kedua datang dari santri bernama Ifah yang juga duduk di kelas VIII, ia menyatakan kebiasaan haidnya adalah 7 sampai 8 hari, dan panjang masa suci yang ia alami sering kali 17 sampai 18 hari, yakni sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Wawancara, Imah (Bukan Nama Sebenarnya), Pembimbing Kamar Khodijah Al-Kubro Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 September 2024

<sup>17</sup> Wawancara, Rani (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

“Alhamdulillah saya sekarang bisa paham kak, saya haid itu kadangkadang ya pernah 7 hari ya pernah juga 8 hari, pernah juga sampai 10 hari, dan suci di hari ke 16 itu saya sudah haid lagi kak, dihari ke 17, 18 itu kak, kalau istihadloh saya belum pernah si kak”.<sup>18</sup>

Pernyataan ketiga juga disampaikan oleh Fitri santri kelas IX yang memiliki kebiasaan masa haid 10 hari dan masa suci 20 hari, sebagai berikut:

“Alhamdulillah paham kak, saya haid biasanya itu itu 10 hari kak, dan masa sucinya seringnya itu 20 hari, saya juga pernah mengalami istihadloh sekali kak, darah itu baru berhenti dihari ke 18 kak, jadi waktu itu haid saya lebih 3 hari, ya 3 hari itu saya istihadloh kak, setelah itu saya belum pernah istihadloh lagi si kak”.<sup>19</sup>

Pernyaan lainnya datang dari Miftah kelas VIII yang memiliki kebiasaan masa haid 9 hari dan masa suci 24 hari, ia juga mengungkapkan bahwa ia pernah mengalami istihadloh sebagai berikut:

“Kalau saya Alhamdulillah sudah paham kak, 9 hari seringnya saya haidnya kak, terus sucinya 24 hari seringnya juga. Kalau istihadloh 86 pernah saya kak, awalnya saya itu haid tapi hanya 3 hari darah sudah berhenti dan darahnya sangat lemah, dan perkiraan haid saya itu nggk sampe 24 jam, jadi saya mengqodlo sholat selama tiga hari itu kak”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri putri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri yang mengikuti pembelajaran Kitab Risalatul Mahid sudah mulai faham mengenai siklus haidnya

---

<sup>18</sup> Wawancara, Ifah ( Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

<sup>19</sup> Wawancara, Fitri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri PutriPondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>20</sup> Wawancara, Miftah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

masingmasing, baik itu lamanya masa haid dan masa suci, serta santri yang juga sudah dapat membedakan antara darah haid dan darah istihadloh

## **2. Pemahaman santri tentang syarat darah yang dihukumi haid dan istihadhah**

Dikatakan darah haid apabila darah yang keluar sudah mencapai minimal 24 jam dan tidak melewati 15 hari/malam, kemudian memang sudah mencapai masa datangnya haid maka darah tersebut dihukumi darah haid walaupun warna dan sifat darahnya bermacam-macam. Namun selama 15 hari darah yang keluar tidak mencapai 24 jam namun melebihi 15 hari/malam maka darah tersebut disebut darah istihadhah.<sup>21</sup>

Pemahaman santri putri tentang materi haid di tingkat MTS tidak hanya dalam siklus haid saja, tetapi santri juga mulai memahami apa saja yang menjadi syarat-syarat darah yang dihukumi haid. hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada mba umi yang merupakan pembimbing kamar, beliau menyatakan:

“Alhamdulillah yang saya rasakan sebagai pembimbing kamar, anak-anak itu sudah mulai paham mana darah haid dan mana darah istihadloh, pernah suatu ketika saya melakukan absen jama’ah lalu ada salah satu santri yang masa sucinya baru 12 hari, lalu saya tanya kepada temannya kenapa si anak ini tidak ikut sholat berjama’ah, lalu temannya mengatakan bahwa ia sedang istihadloh, setelah selesai sholat berjama’ah si anak tadi menghampiri saya dan mengatakan bahwa dirinya istihadloh.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Masruhan Ikhsan, *Risalah Al-Mahid* (Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2024).32

<sup>22</sup> Wawancara, Imah (Bukan Nama Sebenarnya), Pembimbing Kamar Khodijah Al-Kubro Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 September 2025

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan santri bernama Rani kelas IX yang mengungkapkan bahwa syarat haid itu ada 3 yaitu sebagai berikut:

“Syarat yang dihukumi haid itu ada 3 kak, pertama darah keluar mencapai 24 jam, kedua tidak lewat dari 15 hari kak, terus yang terakhir darah itu keluarnya pas masuk waktunya haid kak. Sedangkan untuk darah istihadhah sendiri kalau dihukumi istihadhah jika melebihi darah haid selama 15 hari itu kak”.<sup>23</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Ifah kelas VIII sebagai berikut:

“Dikatakan haid itu yang saya tahu ada 3 syaratnya kak. Diantara ada yang tidak boleh lewat dari 15 hari, terus mencapai 24 jam, dan keluarnya itu dimasa haid, naa itu kak yang saya tahu. Kalau masuk di darah istihadhah ketika belum sampau masa suci 15 hari dari setelah haid maka itu disebut darah istihadhah kak”.<sup>24</sup>

Pernyataan yang sama juga diungkapkan Fitri santri putri kelas IX sebagai berikut:

“Naaa yang ini saya ingat kak, syarat pertama ya darah itu keluar mencapai 24 jam, kedua tidak boleh lewat 15 hari dan sudah masuk waktu haid kak.nah kak kalau untuk darah istihadhah itu, jika dia melebihi darah haid selama 15 hari dan masa sucinya belum smpai di 15 hari suci maka itu hukumnya arah istihadhah kak”.<sup>25</sup>

Selain itu juga Miftah kelas VIII menyampai hal yang sama yakni:

“Ada 3 syarat darah haid kak, pertama pastinya ya darah itu keluarnya pas waktu haid kak pastinya, kedua mencapai 24 jam, dan yang ketiga tidak lebih dari 15 hari kak”.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara, Rrani (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>24</sup> Wawancara, Ifah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

<sup>25</sup> Wawancara, Fitri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Pondok Putri Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>26</sup> Wawancara, Miftah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri tingkat SMA sudah dapat memahami apa saja yang menjadi syarat darah yang dihukumi haid.

### **3. Pemahaman Santri Tentang Tata Cara Bersuci Setelah Haid**

Santri yang mempelajari kitab ini memahami bahwa haid adalah salah satu bentuk hadas besar yang mengharuskan seorang wanita untuk mandi wajib sebelum melaksanakan ibadah seperti shalat dan puasa. Dalam *Risalatul Mahid*, dijelaskan bahwa tata cara mandi wajib setelah haid meliputi beberapa rukun utama, yaitu: niat, menghilangkan najis, menyiram seluruh tubuh dengan air secaa merata, mendahulukan anggota badan kanan seelum yang kiri, menggosok tubuh dan memastikan air meresap hingga ke kulit. Dengan mempelajari itab ini, santri dapat memahami tentang kebersihan diri, bukan hanya teori saja tetapi jugaa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Pemahaman santri putri tentang materi haid di tingkat MTS tidak hanya dalam siklus haid saja, tetapi santri juga mulai memahami tentang tata cara besuci setelah haid . hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada mba-mba yang merupakan pembimbing kamar, beliau menyatakan:

---

<sup>27</sup> Ikhsan. 76-78

“Untuk para santri yang sudah memahami akan tata cara bersuci ini saya pernah bertanya kepada santri apakah mereka sudah memahami apa saja urutan dalam bersuci setelah haid, lalu mereka menjawab bahwasanya mereka paham dan mulai menerangkan apa saja urutan setelah haid dan di praktikan ketika akan bersuci, begitu”.<sup>28</sup>

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan santri bernama Rani kelas IX yang mengungkapkan bahwa tata cara bersuci setelah haid, sebagai berikut :

“Untuk tata cara bersuci ini kak saya memahami urutan untuk melakukan bersuci setelah haid kak, untuk urutan pertama kita harus niat, lalu membersihkan kotoran seperti di sela-sela jari, kemaluan, dubur, dan lain sebagainya, kemudian mencuci tangan, lalu berwudhu, dan setelah berwudhu lalu mengguyurkn air dari kepala hingga keseluruh tubuh, dan mendahulukan bagian yang kanan dulu baru bagian kiri kak”.<sup>29</sup>

Pernyataan yang lain tentang cara bersuci ini juga diungkapkan oleh Ifah kelas VIII, yaitu :

“Tata cara bersuci ini kak saya memahami bahwasanya harus niat dulu kak, lalu membersihkan kotoran dari kemaluan, lalu menyel-nyela jari tangan, lalu berwudhu, nah setelah berwudhu baru kak mengguyurkan air dari atas kepala sampai keseluruh dubur, dan baiknya dari sebelah kanan ke kiri kak, lalu baru membersihkan yang lainnya, begitu kak”.<sup>30</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri putri Fitri kelas IX mengenai pemahamannya tentang tata cara bersuci setelah haid, sebagai berikut :

“Urutan bersuci setelah haid ini kak yang pertama harus berniat terlebih dahulu, mencuci tangan, lalu membersihkan

---

<sup>28</sup> Wawancara, Imah, Pembimbing Kamar Khodijah Al-Kubro Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 September 2024

<sup>29</sup> Wawancara, Rani ( Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>30</sup> Wawancara, Ifah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

kemaluan, lalu berwudhu, menyiram kepala 3 kali, lalu menyiramkan dari kepala ke seluruh tubuh disunahkan dari sebelah kanan terlebih dahulu, itu kak yang saya tahu”.<sup>31</sup>

Pemahaman mengenai tata cara bersuci ini juga dipahami oleh santri putri Miftah kelas VIII, yaitu :

“Yang saya pahami tentang tata cara bersuci ini kak insyaallah sesuai dengan apa yang disunahkan, yaitu yang pertama harus membaca niat, membasuh tangan, membersihkan kotoran yang ada di sekitar kemaluan, lalu mencuci tangan sengan sabun, lalu berwudhu kak, nah setelah berwudhu baru mengguyurkan air ke kepala sebanyak 3 kali, lalu membersihkan kepala dan menyela-nyela rambut, lalu mengguyurkan air ke seluruh tubuh dan disunahkan dari sisi kanan lalu sisi kiri, itu kak yang saya tau tentang tata caranya suci kak”.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara dengan santri tentang pemahaman mereka mengenai tata cara bersuci setelah haid, dan dapat disimpulkan bahwa santri sudah memahami apa saja urutan dalam bersuci setelah haid, dari mulai niat, membasuh kemaluan, berwudhu hingga mengguyurkan air keseluruh tubuh, sampai selesai. Hal ini menunjukkan bahwa santri sudah memiliki pemahaman yang baik tentang tata cara bersuci setelah haid.

#### **4. Pemahaman Santri Tentang Hal Yang Dilarang Bagi Wanita Yang Sedang Haid**

Pemahaman santri putri tentang hal yang diharamkan bagi wanita ketika haid dan istihadhah dapat dibuktikan dengan hasil wawancara

---

<sup>31</sup> Wawancara, Fitri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>32</sup> Wawancara, Miftah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

penulis kepada salah satu pemimpin kamar yaitu Mba Imah, beliau menyatakan:

“Untuk pemahaman mereka mengenai haram dan tidaknya bagi wanita haid dan istihadhah, pernah saya bertanya apa saja yang mereka tau apa saja hal yang diharamkan bagi wanita haid dan istihadhah lalu mereka menjawab, berpuasa, sholat, thawaf, memegang qur’an, membaca al-qur’an. Dan untuk hukum wanita istihadhah sendiri tidak dikenai larangan seperti wanita haid pada umumnya, begitu kata mereka”.<sup>33</sup>

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa santri putri terkait pemahaman tentang hal yang diharamkan bagi wanita yang sedang haid dan istihadhah. Rani santri kelas IX MTS, Menyatakan :

“Mengenai hal yang dilarang ketika haid saya ingat kak, kalau wanita yang sedang haid itu tidak boleh sholat, puasa, berdiam diri di masjid, membaca al-qur’an, bahkan tidak boleh melakukan hubungan suami isti kak, itu yang saya tau kak”<sup>34</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Ifah yang juga duduk di kelas VIII sebagai berikut:

“Yang saya pahami kak kalau kita sedang mengalami haid itu tidak boeh sholat kak, membaca al-qur’an, puasa, thawaf, berhubungan suami istri, diam di masjid, nah kak ada satu lagi yang baru saya tau kalau seorang perempuan sedang haid tidak boleh dicerai sama suaminya kak, itu kata usadzah nya. Sedangkan kalau sedang istihadhah tidah dihukumi sama seperti wanita haid kak, dia tetap harus sholat, boleh puasa dan lainnya kak”.<sup>35</sup>

Pemahaman tentang larangan bagi wanita haid dan istihadhah juga difahami oleh santri bernama Fitri yang kini duduk di kelas IX, iya menyatakan:

---

<sup>33</sup> Wawancara, Imah (Bukan Nama Sebenarnya), Pembimbing Kamar Khodijah Al-Kubro Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 September 2024

<sup>34</sup> Wawancara, Rani ( Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>35</sup> Wawancara, Ifah (Bukan Nma Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

“Untuk wanita haid itu dilarang memegang dan membaca al-qur’an, shalat, puasa, tahawaf, berdiam diri di masjid, thawaf, bersetubuh antara suami istri dari pusar sampai lutut, dan tidak boleh ditalak kak. Dan untuk wanita istihadhah tidak dikenakan larangan itu kak maka dia tetap harus melakukan sholat dengan cara sebelum sholat harus membersihkan area kemaluan dari darah dan baru boleh melakukan sholat”.<sup>36</sup>

Mengenai larangan pada wanita haid dan istihadhah ini juga diungkapkan oleh Miftah santri putri kelas VIII, sebagai berikut :

“Kalau untuk wanita haid kak itu tidak boleh melaksanakan sholat, puasa, memegang dan membaca al-qur’an, thawaf, berdiam diri dimasjid, bersetubuh dengan suami istri, dan saya baru tau juga kak kalok seorang istri ketika haid tidak boleh ditalak sama suami kak. Kalau untuk istihadhah sendiri tidak dilarang dan harus melaksanakan sholat dengan cara mengikuti hal-hal yng dilakukan sebelum melaksanakan sholat seperti harus menjaga kebersihan kemaluan ketika hendak sholat. Tidak boleh ada darah sedikitpun ketika sholat, itu yang saya tau kak”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri tingkat MTS yang sudah mempelajari dari *Kitab Risalatul Mahid* ini, dapat memahami apa saja yang dilarang bagi Wanita yang sedang mengalami haid dan istihadhah.

## **5. Pemahaman Santri Tentang Menggodlo Sholat Diwaktu Mulai Dan Berhentinya Haid**

Seorang perempuan yang kedatangan haid, nifas, atau gila (lupa ingatan sementara, pen), sedangkan dia belum melaksanakan shalat pada waktu itu, maka dia harus mengingat kapan datangnya atau mulai terjadinya. Nanti ketika dia sudah suci atau sudah sembuh dari gilanya, dia

---

<sup>36</sup> Wawancara, Fitri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

<sup>37</sup> Wawancara, Miftah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

harus mengqadla salat yang belum dilaksanakan ketika datangnya haid, nifas atau gila itu. Dan kewajiban mengadla shalat itu dapat merembet ke shalat setelahnya yang dapat dijamak. Misalnya, Dhuhur dijamak dengan Ashar, dan Maghrib dengan Isyak. Misalnya, haid datang pada waktu Dhuhur, sedangkan dia belum melaksanakan shalat Dhuhur itu. Nanti ketika dia sudah suci, dia harus mengadla shalat Dhuhur dan shalat setelahnya, yaitu shalat Ashar, karena shalat Ashar dapat dijamak dengan Dhuhur.<sup>38</sup>

Pemahaman santri putri tentang Mengqodlo' sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid dapat dibuktikan dengan hasil wawancara penulis kepada salah satu pemimpin kamar yaitu Mba Imah, beliau menyatakan:

“untuk hal ini pernah saya alami anak-anak itu ada yang tidak mengikuti sholat ashar berjama'ah dan melaksanakan sholat di kamar, begitu saya cek absennya hari-hari kemaren anak ini ternyata sedang haid. selesai dia mengerjakan sholat saya panggil dan saya tanyai si anak ini mbak. Ternyata ia baru suci dan sedang mengqodlo sholat dzhur begitu katanya”.<sup>39</sup>

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara penulis kepada beberapa santri putri terkait pemahaman tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid. Rani santri kelas IX menyatakan:

“Yang saya ketahui kak, kalau haid itu semisal datangnya sudah memasuki waktu dzuhur tetapi belum melaksanakan sholat dzuhur, maka nanti setelah selesainya haid wajib mengqodlo sholat dzuhur. Lalu kalau sucinya diwaktu ashar, karena sholat ashar adalah sholat yang bisa di qodlo dengan sholat dzuhur, untuk menghilangkan kekhawatiran apakah sucinya sebenarnya masih memasuki waktu dzuhur ataupun sudah masuk waktu ashar, maka diwajibkan mengqodlo sholat dzuhur dan melaksanakan sholat

---

<sup>38</sup> Ikhsan. 53

<sup>39</sup> Wawancara, Imah (Bukan Nama Sebenarnya), Pembimbing Kamar Khodijah Al-Kubro, Pondok Pesantren Riyadlaul Ulum, 3 September 2024

ashar, hasilnya yang diqodlo' adalah 2 kali sholat dzuhur dan melaksanakan sholat ashar".<sup>40</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri bernama Ifah yang juga duduk di kelas VIII sebagai berikut:

"Kalau mengqodlo sholat di awal waktu misalkan kak, kita bangun pagi jam 5 subuh, mau sholat ternyata haid, sedangkan waktu adzan subuh itu kan biasanya sekitar jam setengah 5 ya kak, maka dia wajib mengqodlo sholat shubuhnya itu pas sudah selesai haidnya, dan kalau sucinya di akhir waktu yang sholatnya itu bisa dijamak dengan sholat sebelumnya, maka ia wajib mengqodlo' kedua sholat yang bisa dijamak tersebut kak".<sup>41</sup>

Pemahaman tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid juga difahami oleh santri bernama Fitri yang kini duduk di kelas IX, iya menyatakan:

"Yang saya tau kak, kalau kita haidnya pas sudah masuk waktu sholat tapi belum sempat melaksanakan sholat itu, itu ya wajib diqodlo kak, lalu kalau sucinya di akhir sholat yang bisa dijamak misalkan dzuhur dengan ashar, itu ya wajib di qodlo sholat dzuhurnya kak kalau sucinya di waktu ashar".<sup>42</sup>

Miftah santri putri kelas VIII juga mengungkapkan pemahamannya berkenaan tentang mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid, ia menyampaikan:

"Untuk mengqadlo sholat pada saat haid yang saya pahami ya kak, Ketika kita ingin melaksanakan sholat duhur sedangkan kita tahu kalau kita sedang terkena haid setelah adzan duhur maka sholat duhur itu harud di qadlo kak, nah Ketika kita bersuci setelah

---

<sup>40</sup> Wawancara, Rani ( Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

<sup>41</sup> Wawancara, Ifah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

<sup>42</sup> Wawancara, Fitri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

isya maka kita wajib mengganti sholat maghribnya kak, itu yang saya pahami kak”.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri diatas dapat disimpulkan bahwa santri putri tingkat SMA sudah dapat memahami bagaimana mengqodlo sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid. Hal ini untuk menjaga kehati-hatian bagi wanita yang sedang mengalami masa haid dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah sholat fardhu.

#### **D. Implikasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dalam Penerapan Kehidupan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

Secara umum santri putri lebih sering memperoleh rintangan dalam menyelesaikan problematika mengenai permasalahan Istihadah khususnya dalam membedakan penyelesaian golongan mustahadah. Sebagaimana dikatakan oleh Ardani bahwa ada tujuh golongan mustahadah yang mana dalam setiap golongan ini memiliki cara sendiri dalam menentukan hukum serta tindakan yang harus dilakukan. Seperti penyelesaian kasus Mubtadi’ah Mumayyizah dimana ia belum pernah mengalami haid, namun ia telah mengalami masa Istihadah, namun ia mampu membedakan warna darah yang keluar. Maka dalam bukunya Ardani mengatakan bahwa, perempuan tersebut bisa dihukumi sesuai syarat ketentuan tamyiz jika memenuhi. Namun jika tidak memenuhi syarat ketentuan tamyiz maka ia dihukumi sebagaimana golongan Mubtadi’ah Ghoiru Mumayyizah, yaitu ketentuan haidnya hanya satu hari sastu malam.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara, Miftah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

<sup>44</sup> Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl, Nifas & Istihadloh*. 41-43

Kerumitan dalam permasalahan haid dan Istihadah sudah menjadi rahasia umum, sehingga sangat tidak cukup ketika seorang perempuan hanya mampu menguasai problematika tersebut hanya sebatas teori saja. Semakin sering seorang santri menghadapi problematika haid dan Istihadah hingga menemukan solusi permasalahan tersebut, maka secara tidak langsung santri juga mengasah kemampuannya dalam memperdalam pengetahuan, mempertajam kemampuan serta keterampilannya dalam menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan yang akan datang.

Sebagaimana ketentuan darah haid maupun Istihadah yang tertulis cukup global, baik dalam *Kitab Risalatul Mahid* maupun buku kewanitaan. Seperti pada ketentuan darah haid yang mana disitu dijelaskan bahwa salah satu ketentuan batas minimal masa haid adalah satu hari satu malam atau dua puluh empat jam jika darah terputus-putus.<sup>45</sup> Namun, pada realitanya mereka cukup kesulitan dengan ketentuan “dua puluh empat jam” tersebut, bagaimana menghitung darah yang keluar dengan satuan jam tersebut. Sehingga dalam hal ini seorang perempuan sangat memerlukan tidak hanya paham sebatas teori saja, namun harus benar-benar memiliki kompetensi yang mumpuni dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya keterampilan dalam memahami permasalahan serta menentukan solusi terhadap permasalahan haid dan Istihadah yang sedang terjadi.

Adapun beberapa permasalahan mengenai haid dan istihadah ini yang dialami para santri putri, dan juga cara mereka menyelesaikan permasalahan

---

<sup>45</sup> Yusuf Al-Qadrawi, *Fikih Thaharah*. 372

yang hadapi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri putri ini menghasilkan beberapa jawaban.

Permasalahan pertama mengenai haid ini dialami oleh santri Rani kelas IX mts, dan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, yaitu :

“Saya pernah mengalami haid kak tapi darahnya terputus putus, pernah saya satu hari itu keluar hanya 3-4 jam selama 5 hari, lalu saya selama 5 hari itu menjumlahkan dari berapa jam keluar darah dengan syarat darah yang dihukumi haid, selama lima hari tersebut ternyata darah yang saya keluarkan sudah mencapai 24 jam, dari situ saya anggap jika darah tersebut merupakan darah haid kak. Dari berhentinya darah tersebut saya hitung dan saya jumlahkan dan sudah mencapai 24 jam kak”.<sup>46</sup>

Pada kasus ketidak teraturan menstruasi ini seperti yang dialami santri bernama naura, bahwasanya dia mengalami haid hanya beberapa jam dalam sehari. Santri dalam kasus ini memahami bahwa darah haid minimal adalah sehari semalam (24 jam), baik keluar terus-menerus atau terputus-putus dalam rentang maksimal 15 hari. Karena darah keluar terputus-putus selama 5 hari, santri menjumlahkan total durasi darah yang keluar, hingga mencapai 24 jam. Setelah menghitung jumlah total darah yang keluar dan ternyata sudah mencapai 24 jam dalam masa 5 hari, santri menganggap darah tersebut sebagai haid. Jika darah yang keluar tidak mencapai 24 jam dalam total akumulasi, maka dianggap istihadhah, bukan haid. Santri memahami bahwa haid memiliki batas minimal 24 jam dan maksimal 15 hari. Jika darah yang keluar dalam satu siklus masih dalam rentang ini, maka dihukumi haid.

---

<sup>46</sup> Wawancara, Rani ( Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

Setelah darah berhenti, santri menghitung masa suci berikutnya sebelum haid berikutnya datang. Dalam kasus ini, tindakan santri sudah sesuai dengan kaidah fikih, yaitu dengan menjumlahkan darah yang keluar hingga mencapai 24 jam dan menganggapnya sebagai haid. Jika tidak mencapai 24 jam dalam total akumulasi, maka darah tersebut dihukumi istihadhah, dan kewajiban ibadah seperti salat tetap berlaku.

Permasalahan kedua juga dialami oleh santri bernama Ifah kelas VIII Mts mengenai haidnya ke istihadhah,

“Saya pernah mengalami istihadhah kak, saya haid biasanya 8-9 hari kak, nah waktu itu saya sudah mandi wajib dihari ke 8 kak setelah itu ternyata di hari ke 14 hari darah nya keluar lagi selama 5 hari, dari situ saya menghitung jika hukum haid itu maksimal 15 hari maka yang di hari ke 14-15 itu saya terhitung haid kak dan untuk sisanya bisa dibilang 3 hari saya mengalami istihadhah kak, dan selama istihadhah tersebut saya harus tetap sholat dengan cara membersihkan kemaluan sampai bersih dan harus menyegerakan sholat agar sholat yang saya lakukan darah tersebut tidak keluar kak”.<sup>47</sup>

Permasalahan yang dialami oleh santri ini berkaitan dengan haid dan istihadhah. Dalam pengalamannya, ia biasanya mengalami haid selama 8-9 hari. Namun, pada suatu waktu, setelah mandi wajib pada hari ke-8, darah kembali keluar pada hari ke-14 dan berlangsung selama 5 hari. Dalam menyikapi hal ini, ia memahami bahwa batas maksimal haid adalah 15 hari. Oleh karena itu, ia menghitung bahwa darah yang keluar pada hari ke-14 hingga ke-15 masih tergolong haid, sementara darah yang keluar setelahnya selama 3 hari termasuk dalam kategori istihadhah.

---

<sup>47</sup> Wawancara, Ifah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

Dalam menghadapi istihadhah, ia mengambil langkah yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu tetap melaksanakan sholat dengan syarat membersihkan kemaluannya terlebih dahulu hingga benar-benar bersih. Selain itu, ia juga memastikan bahwa darah yang keluar tidak menghalangi ibadahnya dengan menjaga kebersihan dan memakai pembalut jika diperlukan.

Adapun permasalahan mengenai ketidak teraturan menstruasi yang dialami santri Fitri kelas IX, iya menyatakan :

“Saya pernah mengalami darah haid yang warnanya keruh kak, seperti kuning yang bercampur coklat, waktu itu saya bingung kak apa itu darah haid atau hanya keputihan saja, tetapi saya juga melihat kalau memang sudah waktunya memasuki saya haid, tapi kan disitu darahnya belum pasti kak jadi saya tidak menyimpulkan kalau itu darah haid, tetapi juga saya tidak melaksanakan sholat untuk memastikan apakah itu haid atau bukan dan saya menunggu 1 hari masih berwarna seperti itu lalu hari berikutnya ternyata ada darah yang warnanya merah kak, jadi saya mengira dihari-hari lalu saya sudah mengalami haid tetapi warnanya yang masih keruh kak, dan saya melihat dari buku catatan yang pernah dijarkan ustadzah macam-macam warna darah haid kak, dan ternyata memang darah yang saya keluarkan di hari pertama masih keruh tetapi sudah memasuki masa haid kak”.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, santri tersebut menghadapi kebingungan dalam menentukan apakah darah yang keluar merupakan darah haid atau sekadar keputihan, terutama karena warnanya yang keruh, yaitu kuning kecoklatan. Untuk mengatasi kebingungan tersebut, ia melakukan beberapa langkah. Pertama, ia mencoba mengidentifikasi berdasarkan waktu siklus haidnya, menyadari bahwa saat itu memang sudah mendekati masa haid. Kedua, ia tidak langsung menyimpulkan bahwa itu darah haid, tetapi juga

---

<sup>48</sup> Wawancara, Fitri (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 3 Januari 2025

tidak melaksanakan salat sebagai langkah kehati-hatian. Ketiga, ia menunggu perkembangan selama satu hari, dan ketika darah yang keluar berubah menjadi merah, ia menyimpulkan bahwa hari-hari sebelumnya sudah termasuk dalam masa haid. Sebagai langkah tambahan, ia juga merujuk pada buku catatan pelajaran yang diajarkan oleh ustadzah mengenai macam-macam warna darah haid. Dengan demikian, ia dapat memastikan bahwa darah keruh yang keluar pada awalnya memang merupakan bagian dari haid. Dari pengalaman ini, santri menunjukkan sikap hati-hati dan berusaha mencari kepastian dengan mengacu pada ilmu yang telah dipelajari.

Miftah santri putri kelas VIII juga mengungkapkan permasalahannya mengenai haid dan istihadhah serta dalam mengqadho sholat, iya menyatakan :

“Saya pernah kak mengalami haid dan darah nya itu berwarna coklat tua pada hari pertama kak dan darah tersebut tidak deras dan hanya bertahan selama 2 hari kak warnanya, dari situ saya bingung awalnya apakah ini darah haid ataukah bukan, lalu saya menungu selama beberapa hari dan ternyata hanya 2 hari kak warnanya berwarna coklat, di hari ketiganya ternyata darah tersebut berwarna merah kak, dan keluarnya lancar, dari situ saya lihat pada warna dan sifatnya darah haid yang ada pada kitab *Risalatul Mahid* yang pernah saya pelajari apakah di hari pertama dan kedua itu ternyata memang darah haid kak”.<sup>49</sup>

Santri memperhatikan warna dan sifat darah yang keluar. Pada hari pertama dan kedua, darah berwarna coklat tua dan keluar dalam jumlah sedikit. Pada hari ketiga, darah berubah menjadi merah dan keluar lebih lancar. Menunggu Perkembangan Selanjutnya karena ragu apakah darah coklat

---

<sup>49</sup> Wawancara, Miftah (Bukan Nama Sebenarnya), Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, 5 Januari 2025

tua pada hari pertama dan kedua termasuk haid atau bukan, santri memutuskan untuk menunggu beberapa hari untuk melihat pola keluarnya darah. Membandingkan dengan Ilmu yang dipelajari santri kemudian membandingkan sifat darah yang dialaminya dengan penjelasan dalam Kitab *Risalatul Mahid* yang pernah dipelajari. Dari situ, ia mencoba menganalisis apakah darah yang keluar termasuk darah haid atau bukan. Menyimpulkan dan Menerima Pemahaman Berdasarkan pengamatan warna, sifat darah, serta ilmu yang sudah dipelajari, santri akhirnya memahami bahwa darah pada hari pertama dan kedua memang termasuk darah haid. Tindakan ini menunjukkan bahwa santri menerapkan metode pengamatan, pembelajaran dari kitab, serta analisis terhadap kondisi tubuhnya untuk menyelesaikan kebingungan terkait haid.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa santri disini memang para santri sudah mulai paham dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi, dari tidak teraturnya darah haid, yang memang waktu minimalnya haid itu satu hari satu malam dan maksimal 15 hari, dan memang menurut peneliti juga untuk darah yang keluar terputus-putus tetapi selama masa haid itu terhitung sudah mencapai 24 jam maka darah tersebut dihukumi haid. Hal tersebut menunjukkan bahwa para santri sudah mampu menghitung permasalahan dari haid ke istihadhah, untuk itu peneliti mengingatkan agar selalu mencatat awal permulaan haid sampai selesainya haid, karena hal itu kita mampu mengingat dan supaya selalu

terjaga dari kesalahan menghitung masuknya darah haid ataukah masuk ke dalam darah istihadhah.

Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman santri telah mencapai tingkat pemahaman relasional. Hal ini ditunjukkan melalui tiga indikator utama:

1. **Aktivitas Belajar:** Santri telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, mencerminkan usaha dan komitmen mereka dalam memahami materi yang diajarkan.
2. **Penerapan Teori dalam Kehidupan Sehari-hari:** Santri mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam situasi nyata, menunjukkan pemahaman yang mendalam dan relevan terhadap materi.
3. **Kemampuan Menjelaskan Kembali Materi:** Santri dapat mengartikulasikan kembali materi yang telah dipelajari dengan jelas, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami maknanya secara konseptual.

Pemahaman relasional ini penting karena memungkinkan santri untuk menghubungkan konsep-konsep yang berbeda dan menerapkannya dalam konteks yang lebih luas. Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya pemahaman relasional dalam pendidikan, seperti yang dibahas dalam studi oleh Prima Mytra dan Sabinus Rainer Natalis Christi, yang menunjukkan bahwa pemahaman relasional membantu siswa dalam mengaitkan berbagai konsep dan memahaminya secara mendalam, bukan sekadar menghafal prosedur .

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa santri telah mencapai tingkat pemahaman yang memungkinkan mereka untuk belajar secara efektif, menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjelaskan kembali materi dengan baik, mencerminkan pemahaman relasional yang kuat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum tentang “Implementasi Pemahaman Santri Putri Tentang Haid Dan Istihadhah Menurut Kitab *Risalatul Mahid*” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* dalam memahami haid dan istihadhah, ialah dalam hal pelaksanaannya dilakukan 1x pertemuan dalam seminggu, lebih tepatnya pada hari kamis malam jum’at jam 21.00-selesai. Dalam hal ini ustadzah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Upaya yang ustadzah lakukan agar santri cepat paham, yang pertama ustadzah mewajibkan santri putra dan putri harus punya buku panduan atau kitabnya dan ini hukumnya wajib.

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* berhasil menanamkan pemahaman santri putri tentang materi haid dan istihadhah yaitu para santri yang sudah dapat memahami siklus haidnya dengan baik dan juga memahami materi-materi terkait bab haid dan istihadhah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman santri dalam praktiknya sehari-hari dibuktikan dengan kemampuan santri dalam menghitung masa haid sampai suci, mengqodlo’sholat diwaktu mulai dan berhentinya haid. dalam hal ini juga santri mampu menghitung, melihat perbedaan warna haid dan juga

mengaplikasikan pembelajaran di kehidupan sehari-hari dengan cara dan tindakan dalam menyelesaikan permasalahan haidnya, dan juga merujuk dalam Kitab *Risalatul Mahid* yang menjadi panduan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Lembaga Pondok Pesantren**

Pembelajaran kitab *Risalatul Mahid* adalah pembelajaran yang sangat penting khususnya bagi santri putri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum yang sebaiknya pembelajaran ini terus berlanjut di tahun-tahun ajaran berikutnya. Dikarenakan pembelajaran ini sangat penting bagi perempuan apalagi bagi santri yang memasuki masa baligh, dan juga menyangkut tanggung jawab seorang muslimah dalam beribadah sehari-hari.

### **2. Bagi guru**

Minat belajar dan semangat dari santri putri terkhusus faktor pendukung yang seharusnya ada dan dirasakan dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan bagi guru untuk bisa lebih memperhatikan santri secara personal untuk meningkatkan minat belajar dan memberikan solusi dari segala faktor penghambat lainnya seperti dengan menghadirkan reward dan punishment dalam pembelajaran.

### **3. Bagi Santri**

Harapan bagi santri untuk bisa lebih semangat mengikuti pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* mengingat pembelajaran ini sangat

penting dan sangat berpengaruh pada keafsahan pelaksanaan ibadah khususnya ibadah Sholat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Ardan Bin, *Risalatul Haid, Nifas & Istikhadloh* (Surabaya: PP Al-Miftah, 2011)
- Ahmad, Muhammad Ardani Bin, *Risalah Haid, Nifas, Dan Istihadloh*  
———, *Risalah Haidl, Nifas & Istihadloh*  
———, *Risalah Haidl, Nifas Dan Istikhadloh* (Surabaya: Al-Miftah Surabaya, 2011)
- Ahmad, Muhammad Ardhani Bin, *Risalah Haid, Nifas, Dan Istihadhah*
- Al-Khasyt, DR. Muhammad Utsman, *Fikih Wanita Empat Madzhab* (Bandung: Daar Al-Kitab Al- Arabi-Mesir, 1994 M, 2010)
- Al-Qadrawi, Yusuf, *Fikih Thaharah*
- Ali, Zainudin, *Metode Penelitian*
- Amalia, Nur Farida, ‘Pembelajaran Kitab Risalatul Mahid Dalam Memahami Haid Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember’, 9 (2022), 356–63
- Amani, Rayyan Ulya, Suyudi Arif, and Kholil M. Nawawi, ‘Pandangan Para Ulama Tentang Darah Haid Dan Darah Istihadhah’, *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5.1 (2023), 144–55  
<<https://doi.org/10.47467/as.v5i1.1954>>
- Ashafa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Asiva Noor Rachmayani, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 2015
- Asy-Syafi’i, Syaikh Al-Imam Al-Alim Al-Alamah Syamsudin Abu Abdillah Muhammad Bin Qosim, *Fathul Qarib*

- Bloom, Benjamin S., *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Chasanah, Siti Nur Rochmah, 'Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Kajian Risalat Al-Mahid Dan Implementasinya Bagi Santri Kelas IV Madsah Diniyah Miftahul Huda Mayak Ponorogo', 2021, 80
- Dedy Hamdani, DKK, 'Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya', *Exacta*, X (2012), 1
- DKK, Moh. Zaiful Rosyid, *Pesantren Dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020)
- Efendi, Masri Singarimbun Dan Sofian, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Fleming, N D., & Colleen Mills, 'Bukan Sekadar Inventaris, Melainkan Katalisator Refleksi', *Jurnal Riset Pendidikan Amerika*, 1 (1992)
- Gusmian, Islah, *Kitab Fikih Lokal: Menggali Kearifan Lokal Dalam Karya Ulama Indonesia*
- Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqih Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, Dan Haji* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009)
- Ikhsan, Masruhan, *Risalah Al-Mahid* (Jawa Timur: Pustaka Tebuireng, 2024)
- J, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2006)

Labib, *Fiqh Wanita Muslimah* (T. Tp: Victory Inti Cipta, T. Th)

Maftuhatin, Lilik, Mujianto Solichin, Amrulloh, Anna Qomariana, Khoridatul Bahiyyah, Arifin, and others, 'Efektifitas Media Kalista (Kalender Istihadhah) Untuk Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Bab Istihadhah Dalam Kitab "Uyun Al-Masa'Il Li Al- Nisa" Di Asrama 3 Nusantara Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2022), 214–36

Masfiah, Umi, 'Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri Di Pesantren Manbail Futuh, Jenu, Tuban, Jawa Timur', *Analisa*, XVII.02 (2010), 243–62

———, 'Respons Santri Terhadap Kitab Risalah Al-Mahid Sebagai Pedoman Haid Santri Di Pesantren Manbail Futuh Jenu Tuban Jawa Timur'

Muamanah, Rizalatul, 'DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA ENTERPRENEUR SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGU', *Skripsi*, 2021, 6

Munawwir, A.W, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, 2nd edn (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

Murni, Dewi, *Kesehatan Reproduksi Menurut Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2 Ayat 222-223* (Ulunnuha, 2, 2019)

MZ, Labib, *Fiqh Wanita Muslimah* (Jakarta: Victory IntiCipta, 2013)

*Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia*

- (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Perkata Tajwid Warna* (Jakarta Timur: PT. Surya Prisma Sinergi, 2012)
- Sa'adah, Naila, and Ashif Az Zafi, 'Hukum Seputar Darah Perempuan Dalam Islam', *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4.1 (2020), 155–74  
<<https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.155-174>>
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah* (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008)
- Saifudin Mahmud, Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017)
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Somaye Davodi, Kazem Khaefi, Firoz Sadighi, 'Penyajian Model Persamaan Struktural Pencapaian Tujuan Dan Regulasi Diri Pada Siswa SMA Negeri 10 Padang', *Jurnal Riset Pendidikan Amerika*, 5 No. (2017)
- Subhan, Zaitunah, *Al-Qur'an Dan Perempuan* (Jakarta: Prenada Media, 2015)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sunarko, Asep, *Pendidikan Menstruasi Remaja Putri Dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Baqarah:222)* (Manarul Qur'an, 2, 2018)

Susanto, Agus, *Psikologi Umum*, XIV (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Ustukhri, *3 Darah*

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B.0176/In.28.2/D1/PP.00.9/2/2024

Metro, 23 Februari 2024

Lampiran: -

Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth:

Wahyu Setiawan, M.Ag

di - Metro

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Yulia Wardani

NPM : 2102011018

Fakultas : Syariah

Jurusan : Ahwal Syakhsiyyah

Judul : IMPLEMENTASI SANTRI PUTRI TERHADAP TINGKAT KEPEMAHAMAN

DALAM KITAB RISALATUL MAHID (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39  
B Batanghari Lampung Timur)

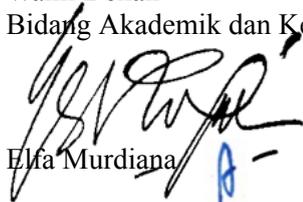
Dengan ketentuan :

1. Membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi.
2. Pembimbing mengoreksi Proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi.
3. Bimbingan Proposal terdiri dari : A). Latar Belakang Masalah, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan dan Manfaat Penelitian, D). Penelitian Relevan, E). Landasan Teori, F). Metode Penelitian, G). Outline, H). Rancangan Waktu Penelitian.
4. Membimbing revisi Proposal pasca seminar.
5. Membimbing APD dan menyetujuinya.
6. Membimbing penulisan laporan hasil penelitian dengan format pelaporan sesuai jenis penelitian berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa yang diterbitkan oleh LPPM
7. Mengoreksi kelengkapan berkas Skripsi secara keseluruhan sebelum dimunaqosyahkan.
8. Memastikan kevalidan data penelitian kepada informan/Lembaga tempat penelitian (jika penelitian lapangan).
9. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
10. Diwajibkan memperhatikan jumlah besaran plagiarisme dengan ambang batas maksimal 25 %, sesuai Surat Edaran Rektor IAIN Metro No.017 tahun 2020.
11. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

An.Dekan  
Wakil Dekan  
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

  
Elfa Murdiana

## OUTLEN

### IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB RISALATUL MAHID (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatl Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN JUDUL  
HALAMAN NOTA DINAS  
HALAMAN PERSETUJUAN  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN  
HALAMAN MOTTO  
HALAMAN PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

#### BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Pemahaman
  1. Bentuk-bentuk Pemahaman
  2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman
- B. Darah Haid dan Darah Istihadah
  1. Definisi Darah Haid
  2. Warna dan Sifat Darah Haid
  3. Larangan Bagi Wanita yang Sedang Haid
  4. Masa Sucinya Haid
  5. Darah Istihadah
- C. Kitab Risalatul Mahid
  1. Biografi Singkat Kitab *Risalatul Mahid*
  2. Sistematika Pembahasan Kitab *Risalatul Mahid*
  3. Haid Dan Istihadah Menurut Kitab *Risalatul Mahid*

#### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Sifat Penelitian
- C. Sumber Data

- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
- B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dalam Meningkatkan Pemahaman Para Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur
- C. Pemahaman Santri Putri Tentang Haid Dan Istihadah
- D. Implikasi Pembelajaran Kitab *Risalatul Mahid* Dalam Kehidupan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



Wahyu Setiawan M.Ag  
NIP.198005162005011008

Metro, Desember 2024  
Mahasiswa ybs



Yulia Wardani  
NPM. 2102011018

## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB RISALATUL MAHID

(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

#### A. Wawancara/Interview

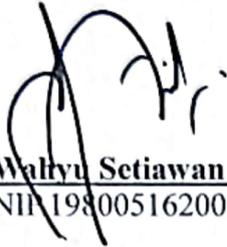
##### Santri

1. Bagaimana anda mendefinisikan haid dan istihadah menurut kitab risalatul mahid?
2. Bagaimana cara anda membedakan darah haid dan istihadah?
3. Bagaimana tata cara bersuci setelah haid dan istihadah?
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan membedakan darah haid dan istihadah?
5. Apa saja hal yang diharamkan bagi wanita yang sedang haid?
6. Apa kendala yang dihadapi memahami hukum terkait haid dan istihadah?
7. Apakah ada bagian dari kitab yang sulit santri pahami?
8. Bagaimana pendapat anda tentang metode yang digunakan ustadzah dalam mengajar kitab risalatul mahid?
9. Apakah anda merasa cukup waktu yang diberikan untuk memahami materi haid dan istihadah?

##### Ustadzah

1. Mengapa ustadzah memilih kitab risalatul mahid sebagai materi pembelajaran haid dan istihadah di pondok pesantren?
2. Metode apa yang ustadzah gunakan dalam mengajarkan kitab risalatul mahid?
3. Bagaimana ustadzah memastikan bahwa setiap santri dapat memahami isi kitab dengan baik?
4. Bagaimana ustadzah mengevaluasi pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan?
5. Apa kendala ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran kitab risalatul mahid?
6. Bagaimana ustadzah mengatasi kendala dalam pembelajaran tersebut?

Pembimbing



Wahyu Setiawan M.Ag  
NIP. 198005162005011008

Metro, Desember 2024  
Mahasiswa ybs



Yulia Wardani  
NPM. 2102011018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1497/In.28/D.1/TL.00/12/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PENGASUH PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL ULUM 39 B  
BATANGHARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1498/In.28/D.1/TL.01/12/2024, tanggal 13 Desember 2024 atas nama saudara:

Nama : **YULIA WARDANI**  
NPM : 2102011018  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PENGASUH PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 B BATANGHARI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 39 B BATANGHARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB RISALATUL MAHID (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 13 Desember 2024  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Elfa Murdiana M.Hum.**  
NIP 19801206 200801 2 010



# المعهد الإسلامي رياضة العلوم

YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM  
DESA BUMIHARJO KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR  
Akte Notaris : H. Darmawan Wijaya No : AHU-00436.AH.02.01 Tahun 2016

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur Kode Post 34181 Telp. (0725) 45094

Nomor : 0190/YPPRU/BT/XII/2024  
Lampiran : -  
Hal : **Balasan Research.**

Kepada Yth.  
Wakil Dekan Akademik Dan Kelembagaan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesuai surat permohonan yang kami terima dengan Nomor : B-1497/In.28/D.1/TL.00/12/2024, perihal izin untuk melakukan research di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi Mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Metro atas nama :

Nama : **YULIA WARDANI**  
NPM : 2102011018  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Fakultas : Syariah  
Jenjang : S1  
Judul : **"IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB RISALATUL MAHID" (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)**

Pada dasarnya kami dari pihak Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum tidak merasa keberatan dan memberikan izin kepada mahasiswa bersangkutan untuk melaksanakan RESEARCH.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Batanghari, 23 Desember 2024

Ketua PP Riyadlatul 'Ulum



**Samsul Arifin, S.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.syariah.metrouniv.ac.id](http://www.syariah.metrouniv.ac.id); e-mail: [syariah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:syariah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0223/In.28/J/TL.01/03/2024  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
RIYADLATUL ULUM 38 B  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **YULIA WARDANI**  
NPM : 2102011018  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Judul : IMPLEMENTASI SANTRI PUTRI TERHADAP TINGKAT  
KEPEMAHAMAN DALAM KITAB RISALATUL MAHID  
(Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B  
Batanghari Lampung Timur)

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM 38 B  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 Maret 2024  
Ketua Jurusan,



**Nency Dela Oktora M.Sy**  
NIP 19861008 201903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-65/ln.28/S/U.1/OT.01/02/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : YULIA WARDANI  
NPM : 2102011018  
Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Hukum Keluarga Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2102011018

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Februari 2025

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP 19730505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)**

No.B-220/In.28.2/J-AS/PP.00.9/3/2025

Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yulia Wardani  
NPM : 210201108  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)  
Jenis Dokumen : Skripsi  
Pembimbing : 1. Wahyu Setiawan, M.Ag.  
2.  
Judul : IMPLEMENTASI PEMAHAMAN SANTRI PUTRI TENTANG HAID DAN ISTIHADAH MENURUT KITAB RISALATUL MAHID (Studi Di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum 39 B Batanghari Lampung Timur)

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil persentase kesamaan :**22 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Maret 2025

Ketua Program Studi

Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah),



**Nancy Dela Oktora, M.Sy.**

NIP. 198610082019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yulia Wardani

Fakultas/Jurusan : Syariah/ AS

NPM : 2102011018

Semester/TA : VIII /2025

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis, 16.1.2025	<ul style="list-style-type: none"><li>- Deskripsi wilayah riset tidak hanya memindahkan data profil pesantren. Namun diolah peneliti berdasarkan kebutuhan riset.</li><li>- Edit ulang kesalahan penulisan.</li><li>- Eksplorasi lebih lanjut terkait kapan mulai, apakah pembelajaran ini masuk kurikulum pondok/tidak, sasaran santriwati, dan lamanya pembelajaran</li><li>- Semua data harus mencantumkan sumber, termasuk wawancara.</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Wahyu Setiawan, M. Ag  
NIP. 198005162005011008

Mahasiswa Ybs,

Yulia Wardani  
NPM. 2102011018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.mctrouniv.ac.id](http://www.mctrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yulia Wardani

Fakultas/Jurusan : Syariah/ AS

NPM : 2102011018

Semester/TA : VIII /2025

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat, 7.2.2025	<ul style="list-style-type: none"><li>- Banyak kesalahan penulisan, perbaiki kembali.</li><li>- Buat struktur berpikir terlebih dahulu dan mendeskripsikan data lapangan.</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Wahyu Setiawan, M. Ag  
NIP. 198005162005011008

Yulia Wardani  
NPM. 2102011018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yulia Wardani

Fakultas/Jurusan : Syariah/ AS

NPM : 2102011018

Semester/TA : VIII /2025

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat, 14.2.	<p>- Fokus deskripsi temua hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terutama pada sub bab "Implikasi pembelajaran kitab dan penyelesaian masalah haidh dan istihadh". Analisis diarahkan pada kasus: yg diajari dan cara? yg ditampuh para santriwati.</p> <p>- Kesimpulan adalah jawaban singkat dari pertanyaan penelitian.</p>	

Dosen Pembimbing,

Wahyu Setiawan, M. Ag  
NIP. 198005162005011008

Mahasiswa Ybs,

Yulia Wardani  
NPM. 2102011018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Yulia Wardani

Fakultas/Jurusan : Syariah/ AS

NPM : 2102011018

Semester/TA : VIII /2025

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin, 21.2.2025	acc Bab IV - V. skripsi siap untuk diunggahnya	

Dosen Pembimbing,

Wahyu Setiawan, M. Ag  
NIP. 198005162005011008

Mahasiswa Ybs,

Yulia Wardani  
NPM. 2102011018



Wawancara dengan Mba Imah, Ketua Asrama Khodijah Al-Kubro  
pada Senin, 03 September 2024



Wawancara dengan Syifa Nur Hanifah Fadhillah, santri putri kelas VIII Pondok  
Pesantren Riyadlatul Ulum pada Minggu, 5 Januari 2025



Wawancara dengan Ustad Arifin Malik, Bagian Pendidikan Pondok Pesantren

Riyadlatul Ulum pada Jum'at, 10 Januari 2025



Wawancara dengan Qirani Nura Reihan, santri putri kelas IX Pondok Pesantren

Riyadlatul Ulum pada Jum'at, 3 Januari 2025



Wawancara dengan Miftah, santri putri kelas VIII Pondok Pesantren Riyadlatul

Ulum pada Minggu, 5 Januari 2025

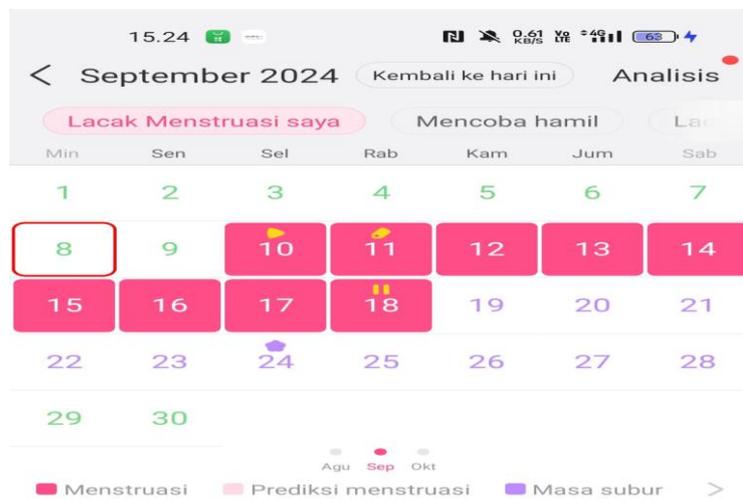


Wawancara dengan Fitri, santri putri kelas VIII Pondok Pesantren Riyadlatul

Ulum pada jum'at, 3 Januari 2025



Wawancara dengan Ustad Ahmad Rifki Arrumn, Bagian Pendidikan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum pada Sabtu, 01 Februari 2025



Dokumentasi dari catatan Haid Aplikasi MeetYou

No.	Date	Name	IO	Sanitasi	H	K	S	P	A	Arr
		Manti (Kontak)	10	638	✓					F
		Desima Lestari 06/11		448	✓					R
		Rima Oktavia 06/11						✓		S
		Najwa Nur Aulia							✓	S
		Carla Aprilia			✓					A
		Alisa Rani 06/10			✓					A
		Mardiana 03/11			✓					F
		Ariana Nurul 06/11		403	✓					S
		Anang Istiqomah			✓					S
		Latifa Izzatul		616				✓		R
		Alfizatul			✓					K
		Chika Rizka Atwar								
		Kamis, 03 Nov 2024								
		Izzatul Mukminah			✓					R
		Salwa Salsabila		616	✓				✓	R
		Alfizatul Muburoh			✓					A
		Andin Adelia 07/11			✓					A
		Marta Sari 7/11		476	✓					R
		Salwa Salsabila 7/11			✓					A
		Marta Sari 7/11			✓					R
		Marta Sari 7/11			✓					S
		Marta Sari 7/11			✓					S
		Marta Sari 7/11			✓					S
		Marta Sari 7/11			✓					S
		Marta Sari 7/11			✓					S

No.	Date	Name	IO	Sanitasi	H	K	S	P	A	Arr
		Latifa Izzatul 06/11			✓					R
		Salsabila 7/11			✓					S
		Zahrotul Zannah 06/11			✓					F
		Marta Sari 7/11			✓					K
		Marta Sari 7/11			✓					S
		Marta Sari 7/11			✓					S
		Marta Sari 7/11			✓					P
		Marta Sari 7/11			✓					
		Jumat, 08-11-2024								
		Anisatul Chumairah 29-3			✓					R
		Alfizatul Muburoh			✓					R
		Maura Lentera			✓					R
		Zulfa Miftahurrahmah			✓					R
		Ela Nurul Cistihaqah			✓					S
		Khairunnisa 06/11			✓					S
		Uma Nafia Dewi						✓		S
		Najwa Nur Aulia						✓		A
		Istana Amelia						✓		R
		Salwa Ayu Noya			✓					A
		Siti Safiah			✓					A
		Carla Syifa 7/11			✓					R
		Septa Anugrah								

Dokumentasi Data-Data Haid Santri Pondok Pesantren

ISTIHADAH	
1	23-24 Januari 2017
2	01-06 Maret 2017
3	21-05 April 2017
4	01-09 Agustus 2017
5	26-27 Oktober 2017
6	16 November 2017
7	05 Januari 2018
8	24 Januari 2018
9	09-08 Maret 2018
10	15-16 Juli 2018
11	06-08 Agustus 2018
12	14-15 Oktober 2018
13	02-04 November 2018
14	15-17 Januari 2019
15	01 Maret 2019
16	17-01 Juni 2019
17	28-30 Januari 2020
18	11-12 Maret 2020
19	13-15 Juli 2020
20	24-26 Agustus 2020
21	18-15 Oktober 2020
22	08 November 2020 (magrib)
23	08 November 2020 (sore)
24	27 November 2020

24	14-15 Januari 2021 (siang)
25	04 Feb (Februari 2021 (malam))
26	11-03 September 2021 (pagi)
27	02-03 Oktober 2021 (pagi)
28	17-18 November 2021 (pagi)
29	01-06 Juni 2022 (malam/magrib)
30	03-14 Agustus 2022 (malam/magrib)
31	30-1 Agustus 2022

9	Kamis 16-01-2017 haid (sore)
10	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
11	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
12	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
13	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
14	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
15	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
16	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
17	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
18	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
19	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
20	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
21	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
22	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
23	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)
24	Senin 07-02-2017 haid (pagi) and Senin 07-02-2017 suci (sore)

Dokumentasi Catatan Bulanan Haid dan Istihadhah Santri

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yulia Wardani adalah nama lengkap dari penulis, lahir di Sumpalsari pada tanggal 12 Juli 2003, lahir dari pasangan Ayah Khamdah Dan Ibu Muhsonah, dan penulis adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Penulis memulai pendidikan dari TK Aisiyah, setelah tamat melanjutkan pendidikan di Mi Darul Huda Sumpalsari dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Mataram Baru dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2021, kemudian penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Jurusan Hukum Keluarga Islam Di Tahun 2021.

Penulis merupakan santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dari tahun 2018- sekarang. Ternyata menjadi seorang santri bukanlah halangan untuk penulis melanjutkan pendidikan, ternyata awal dari sini penulis banyak menemukan pengalaman yang mungkin tidak dirasakan jika tidak menjadi seorang santri dan alhamdulillah bisa menyelesaikan pendidikan mengaji sampai selesai. Untuk itu dimanapun tempat kita berpijak jadikanlah sebagai pengalaman dan pelajaran untuk bisa menjadi wadah cerita dimasa tua nanti.